

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA
AI-QUR'AN DI MA UNGGULAN TLASIH SIDOARJO**

SKRIPSI

OLEH

Qaulan Tsaqila

NIM. 210101110178



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM
MEMBACA AL-QUR'AN DI MA UNGGULAN TLASIH SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Qaulan Tsaqila

NIM. 210101110178



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Qaulan Tsaqila
NIM : 210101110178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan
Membaca Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih
Sidoarjo

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi

Mengetahui;

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Mujtahir, M.Ag

NIP. 19750105 2005011003



Mohammad Rohmanan M.Th.I

NIP. 198505082018011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo"** oleh **Qaulan Tsaqila** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 11 Juni 2025.

Dosen Penguji,


Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

Penguji
Utama


Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 19851001 20160801 1 003

Penguji


Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 19850508 201801 1 003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qaulan Tsaqila
NIM : 210101110178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan
Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MA Unggulan
Tlasih Sidoarjo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, Mei 2025

Hormat saya,



Qaulan Tsaqila

NIM. 210101110178

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mohammad Rohmanan, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 20 Mei 2025

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Qaulan Tsaqila

NIM : 210101110178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Mohammad Rohmanan, M.Th.I

NIP. 198505082018011003

LEMBAR MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah 2:286)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling istimewa dalam lampiran skripsi ini kecuali pada bagian lembar persembahan. Puji syukur kehadiran Allah Swt yang mana atas izin-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi tepat waktu, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan pahlawan sepanjang hidup, Bapak tercinta Mariadi Idris, S.Pd. Sosok luar biasa yang senantiasa menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kerja keras yang begitu nyata dan tulus dalam setiap perjuangan, serta kasih sayang yang mungkin jarang terucap, namun selalu hadir dalam tindakan dan pengorbanan. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi wujud kecil dari besarnya rasa terima kasih dan cinta penulis atas semua yang telah Bapak berikan, hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dengan baik dan meraih gelar sarjana.
2. Sumber cinta tanpa batas dan pelita dalam setiap langkah penulis, Mamak tercinta Haebaturrosihan, sosok yang penuh kesabaran dan kasih sayang, yang selalu mendoakan dan mendampingi penulis dalam setiap fase kehidupan. Terima kasih atas cinta yang tak pernah surut, ketulusan yang tak pernah menuntut, serta pengorbanan yang begitu dalam meski sering tak terucap. Semoga pencapaian sederhana ini menjadi ungkapan kecil dari besarnya cinta dan rasa terima kasih penulis atas segala doa, dukungan, dan ketegaran yang Mamak berikan, hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dengan baik dan meraih gelar sarjana.
3. Untuk kakak tersayang, Fathin Fadila S.Pd, yang selalu menjadi teman, pelindung, dan penyemangat sepanjang perjalanan hidup penulis, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan semangat yang tak pernah henti. Di saat penulis merasa lelah atau ingin menyerah, kehadiran dan kata-kata kakak selalu menjadi penguat untuk terus

melangkah. Kakak bukan hanya saudara, tapi juga sahabat dan panutan yang tak tergantikan. Semoga pencapaian ini bisa menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih penulis atas segala kebaikan dan kasih sayang yang kakak berikan selama ini.

4. Untuk adik-adik tercinta, Tsurayya Mufida (Almh.), Najla Qathrunnada, dan Ahmad Sabil Rosyadi, terima kasih atas warna yang kalian hadirkan dalam hidup penulis. Untuk Tsurayya Mufida yang telah lebih dulu kembali kepada Sang Pencipta, kenangan indah bersamamu akan selalu hidup dalam hati penulis, menjadi pengingat akan arti cinta dan kehilangan yang tulus. Untuk Najla dan Sabil, terima kasih telah menjadi bagian dari semangat penulis dalam menyelesaikan perjalanan ini. Doa dan kehadiran kalian, baik secara nyata maupun dalam kenangan, adalah kekuatan besar yang tak ternilai. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan kecil untuk kalian, sebagaimana kalian selalu menjadi bagian besar dari hati penulis.
5. Kepada dosen pembimbing saya yang terhormat, Bapak Mohammad Rohmanan M.Th.I terimakasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, serta dorongan yang begitu berarti bagi penulis. Tanpa bimbingan dan perhatian Bapak, pencapaian ini tidak akan terwujud seperti sekarang.
6. Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati, halaman ini penulis persembahkan untuk Qaulan Tsaqila, diri penulis sendiri. Seseorang yang tak pernah sempurna, tapi selalu berusaha. Untuk diri ini yang telah melewati malam-malam penuh keraguan, tangis yang disembunyikan, dan rasa lelah yang tak selalu bisa dijelaskan. Untuk diri ini yang tetap melangkah, meskipun tak selalu tahu ke mana arah ini akan membawa. Penulis tahu perjalanan ini tidak mudah, ada banyak hal yang membuat diri ingin menyerah. Namun, terima kasih karena tetap bertahan, bahkan saat menyerah terasa lebih mudah. Terima kasih karena memilih untuk terus belajar, tumbuh, dan perlahan

belajar mencintai diri sendiri. Ini bukan akhir, namun sebuah pencapaian kecil yang layak dirayakan. Ini adalah bukti bahwa penulis mampu. Berbahagialah selalu, dengan segala kekurangan dan kelebihan, dan mari tetap berjuang untuk masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt karena atas rahmat dan hidayah- Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur’an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mohammad Rohmanan M.T.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian yang telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis sampai pada titik ini.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak Mariadi Idris, S.Pd. dan Mamak Haebaturrosihan atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Setiap langkah penulis hingga titik ini adalah buah dari pengorbanan dan ketulusan yang telah Bapak dan Mamak berikan. Semoga pencapaian ini bisa menjadi kebanggaan sederhana untuk Bapak dan Mamak tercinta.

7. Kakak penulis, Fathin Fadila, S.Pd., terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang tak pernah putus. Kehadiranmu sebagai kakak sekaligus sahabat telah menjadi salah satu kekuatan besar dalam perjalanan penulis hingga titik ini.
8. Adik-adik penulis, Tsurayya Mufida (Almh.), Najla Qathrunnada, dan Ahmad Sabil Rosyadi, terima kasih atas warna dan semangat yang kalian berikan dalam hidup penulis. Untuk Tsurayya, kenanganmu selalu hidup dalam doa dan hati ini. Untuk Najla dan Sabil, terima kasih atas tawa, dukungan, dan kebersamaan yang begitu berarti.
9. Ibu Guru Wiwik Handayani S.E, selaku kepala Madrasah MA Unggulan Tlasih Sidoarjo
10. Ibu Guru Khusnul Khuluqiyah S.Pd, selaku guru penanggungjawab BTQ
11. Segenap staff dan guru MA Unggulan Tlasih Sidoarjo
12. Untuk teman-teman penulis selama di rantauan, Asma Aulia Cahyani, Tia Dendari Putri, dan Weni Anita Putri. Orang-orang hebat yang sudah menjadi keluarga kedua selama jauh dirumah. Terima kasih atas bantuannya, suka duka dan lawakan serta lelucon yang sangat menghibur penulis.
13. Untuk sahabat penulis dari bangku SMA, Novita dan Saskia Ayu Anggraini yang sampai sekarang masih membersamai. Terima kasih karena telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup ini, dari tawa yang sederhana hingga pelukan di masa-masa sulit. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan tanpa syarat, serta semangat yang kalian berikan kepada penulis.
14. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik pada semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 14 Mei 2025

Qaulan Tsaqila

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص الحث.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5

C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Al-Qur'an.....	16
2. Pengertian membaca Al-Qur'an.....	18
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	19
4. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an.....	21
5. Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	23
6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	37
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	40
B. Perspektif Teori dalam Islam	46
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Subjek Penelitian.....	53
E. Data dan Sumber Data.....	54

F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data	56
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
I. Analisis Data	58
J. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	63
A. Paparan Data	63
1. Profil Madrasah	63
2. Sejarah Madrasah.....	64
3. Visi dan Misi Madrasah.....	65
4. Tujuan Madrasah	66
5. Sarana dan Prasarana	67
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan	67
7. Peserta Didik.....	69
B. Hasil Penelitian	69
1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo	69
2. Faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo	74
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo.....	81
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo	88

1. Kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah	89
2. Kesulitan membaca huruf hijaiyah bersambung.....	90
3. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang dan pendek (<i>Harakat</i>)	90
4. Kesulitan mempraktikkan <i>Makharijul Huruf</i>	90
5. Kurangnya memahami ilmu tajwid	91
B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	91
1. Faktor Peserta Didik	92
2. Faktor Keluarga	92
3. Faktor Sekolah	93
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	93
1. Menumbuhkan Motivasi dan Kesadaran Diri.....	93
2. Program BTQ Intensif dan Kelas Tambahan.....	94
3. Strategi Pengelompokan Berdasarkan Tingkat Kemampuan	95
4. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran	96
5. Latihan Hafalan Surat Pendek sebagai Penguatan.....	96
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian	10
Tabel 2 Profil Madrasah.....	63
Tabel 3 Sarana dan Prasarana	67
Tabel 4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	68
Tabel 5 Peserta Didik.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	50
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indikator Penilaian.....	109
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru.....	110
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	112
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Siswa	113
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa	113

ABSTRAK

Tsaqila, Qaulan. 2025. *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dosen Pembimbing : Mohammad Rohmanan, M.Th.I

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt yang menjadi pedoman hidup umat Islam dan wajib untuk dipelajari, dibaca, serta diamalkan oleh setiap muslim. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting, karena berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan ibadah sehari-hari. Berdasarkan temuan dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa masih terdapat sebagian siswa di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo yang membutuhkan penguatan dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab dari kondisi tersebut serta mengkaji upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dari perspektif siswa, guru, dan lingkungan sekitar, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis dan mendalam. Adapun rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini meliputi: bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, dan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang dialami oleh siswa.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan pemahaman tajwid, serta eksternal seperti dukungan keluarga dan sekolah. Guru berupaya meningkatkan kemampuan siswa melalui motivasi, program BTQ, pengelompokan, variasi metode, hafalan surat pendek, serta pendekatan individual yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Kesulitan membaca Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih disebabkan oleh lemahnya penguasaan huruf hijaiyah dan tajwid, kurangnya motivasi siswa, minimnya dukungan keluarga, serta terbatasnya fasilitas sekolah. Guru mengatasi hal ini dengan metode pembelajaran yang tepat, pembiasaan membaca rutin, dan pemberian kelas tambahan bagi siswa yang membutuhkan.

Kata Kunci : Analisis, Faktor Penyebab, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Tsaqila, Qaulan. 2025. *Analysis of Factors Causing Students' Lack of Ability to Read the Qur'an at the Superior MA Tlasih Sidoarjo*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang
Supervisor : Mohammad Rohmanan, M.Th.I

The Qur'an is the revelation of Allah Swt which is a guideline for the life of Muslims and is mandatory to be studied, read, and practiced by every Muslim. The ability to read the Qur'an is very important, because it has a direct effect on the implementation of daily worship. Based on the findings in the initial observation, the researcher found that there are still some students at MA Unggulan Tlasih Sidoarjo who need reinforcement in terms of reading the Qur'an. Therefore, this study aims to analyze the causative factors of this condition and examine efforts that can be made to improve the ability to read the Qur'an in students.

In this study, the approach used is qualitative-descriptive-analytical, which aims to describe and analyze phenomena in depth. This research focuses on understanding the factors that cause the low ability to read the Qur'an from the perspective of students, teachers, and the surrounding environment, by collecting data through interviews, observations, and documentation that are carried out systematically and in-depth. The formulation of the problem on which this research is based includes: how is the level of reading ability of the Qur'an of the students of the Superior MA Tlasih Sidoarjo, the factors that affect the low ability to read the Qur'an in students, and the efforts made by teachers to overcome difficulties in reading the Qur'an experienced by students.

The ability to read the Qur'an of MA Unggulan Tlasih students is influenced by internal factors such as motivation and understanding of tajweed, as well as external factors such as family and school support. Teachers strive to improve students' abilities through motivation, BTQ programs, groupings, method variations, memorization of short letters, and individual approaches tailored to each student's abilities. The difficulty of reading the Qur'an at MA Unggulan Tlasih is caused by the weak mastery of hijaiyah and tajweed letters, lack of student motivation, lack of family support, and limited school facilities. Teachers overcome this with appropriate learning methods, regular reading habits, and providing additional classes for students in need.

Keywords: Analysis, Causative Factors, Ability to Read the Qur'an

مستخلص الحث

ثقيلاً، قولاً. 2025. تحليل العوامل المتسببة في عدم قدرة الطلاب على قراءة القرآن في المدرسة الثانوية أنغولان تلاسليه سيدوارجو. البحث الجامعي. قسم تعليم الدينية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: محمد رحمن الماجستير

القرآن الكريم هو وحي من الله سبحانه وتعالى، وهو دليل للمسلمين، ويجب على كل مسلم أن يتدارسه ويقرأه ويمارسه. إن القدرة على قراءة القرآن مهمة جداً، لأنها تؤثر بشكل مباشر على تنفيذ العبادات اليومية. واستناداً إلى النتائج التي تم التوصل إليها في الملاحظات الأولية، وجد الباحث أن هناك بعض الطلاب في مدرسة الثانوية أنغولان تلاسليه سيدوارجو يحتاجون إلى تعزيز قدرتهم على قراءة القرآن. ولذلك، تهدف هذه البحث إلى تحليل العوامل التي تسبب في هذه الحالات ودراسة الجهود التي يمكن بذلها لتحسين قدرة الطلاب على قراءة القرآن.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكيفي الوصفي التحليلي الوصفي الذي يهدف إلى وصف الظاهرة وتحليلها بعمق. يركز هذا البحث على فهم العوامل المسببة لضعف القدرة على قراءة القرآن من وجهة نظر الطلاب والمعلمين والبيئة المحيطة، وذلك جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق الذي يتم إجراؤه بشكل منهجي وعميق. تتضمن صياغات المشكلة التي تشكل أساس هذا البحث ما يلي كيفية معرفة مستوى القدرة على قراءة القرآن لطلاب مدرسة ثانوية أنغولان تلاسليه سيدوارجو، والعوامل المؤثرة في تدني القدرة على قراءة القرآن لطلاب، والجهود المبذولة من قبل المعلمين لتذليل الصعوبات التي يعاني منها الطلاب في قراءة القرآن.

تتأثر القدرة على قراءة القرآن لطلاب مدرسة ثانوية أنغولان تلاسليه سيدوارجو بعوامل داخلية مثل الدافعية وفهم التجويد، وكذلك عوامل خارجية مثل دعم الأسرة والمدرسة. ويحاول المعلمون تحسين قدرات الطلاب من خلال الدافعية، وبرامج BTQ، والتجميع، وتنويع الأساليب، وحفظ السورة القصيرة، والأساليب الفردية المصممة خصيصاً لقدرات كل طالب. وتعود صعوبة قراءة القرآن الكريم في مدرسة ثانوية أنغولان تلاسليه سيدوارجو إلى ضعف إتقان حروف الهجاء والتجويد، ونقص الدافعية لدى الطلاب، ونقص الدعم الأسري، ومحدودية مرافق المدرسة. يتغلب المعلمون على ذلك بأساليب التعلم المناسبة وعادات القراءة الروتينية وتوفير فصول إضافية للطلاب المحتاجين.

الكلمات المفتاحية: التحليل، العوامل المساهمة، القدرة على قراءة القرآن

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini menggunakan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ز	Z	ق	Q
ب	b	س	S	ك	K
ت	t	ش	Sy	ل	L
ث	ts	ص	Sh	م	m
ج	j	ض	Dh	ن	n
ح	h	ط	Th	و	w
خ	kh	ظ	Zh	ه	h
د	d	ع	‘	ء	-
ذ	dz	غ	G	ي	y
ر	r	ف	F		

a. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
اِيْ	I
اُوْ	U

C. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	A
اِ	I
اُ	U

D. Vokal Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
اَوْ	Aw
اِيْ	Ay

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan mukjizat serta rahmat bagi seluruh alam semesta. Di dalamnya terkandung petunjuk, pedoman, dan hikmah bagi siapa saja yang meyakini serta mengamalkannya. Bahkan hanya dengan membaca Al-Qur'an, seseorang sudah mendapatkan pahala ibadah, apalagi jika mendalami makna yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt, yang isinya mencakup inti ajaran syariat yang ada dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, siapa pun yang meyakini Al-Qur'an akan semakin mencintainya, mencintai untuk membacanya, mempelajarinya, memahami isinya, serta mengamalkannya dan mengajarkannya.¹

Pendidikan Al Qur'an dapat diberikan kepada seseorang di mana saja, baik di lingkungan formal maupun non-formal. Menurut Pasal 2 Ayat 1 Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007, "Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan wajib diberikan di semua jenis, jenjang, dan lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan anak usia dini."²

Sebagai seorang muslim sejati, kita harus mempelajari Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Ini karena Rasulullah saw meminta umatnya untuk menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an, memuliakannya, membacanya, mempelajarinya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena Al-Qur'an akan memberikan syafaat atau bantuan di

¹ Yanggo Huzaimah, 'Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar', *Waratsah*, 01 (2016), pp. 1–26.

² Muslikh, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2007, p. 245.

akhirat bagi mereka yang membacanya sepanjang hidup mereka.

Mempelajari al-Qur'an berarti harus di dahului dengan membaca *Iqra'* atau perintah membaca adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sangat penting sehingga diulang dua kali dalam surah Al-'Alaq. Perintah membaca tersebut di temui dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan mulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.”³

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca bagi manusia karena melalui kemampuan membaca, manusia akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas dan mengantarkan manusia ke derajat kemanusiaan yang sempurna. Selain membaca, kemampuan menulis Al-Qur'an juga penting. Dengan memiliki kemampuan menulis Al-Qur'an, orang, terutama orang Islam, dapat mempelajarinya lebih jauh.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dasar yang wajib di miliki oleh setiap muslim. Setiap ibadah dalam Islam berkaitan erat dengan bacaan Al-Qur'an. Jika seorang muslim tidak mampu membaca Al-Qur'an, hal ini dapat mengganggu pelaksanaan ibadah. Oleh sebab itu, setiap muslim harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid. Kesalahan dalam membaca dapat

³ Latief Awaludin, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Oasis Terrace Recident, 2014).h.597

menyebabkan kekeliruan dalam memahami arti atau makna ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

MA merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tingkatan yang sama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah Aliyah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan ciri khas agama Islam. Pembelajaran di Madrasah Aliyah ini, tidak hanya pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan umum seperti di SMA, akan tetapi di MA terdapat pembelajaran ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam dibandingkan dengan SMA. Dengan demikian bahwasanya di MA siswa banyak belajar tentang ilmu-ilmu agama. Seperti di MA terdapat hafalan-hafalan surat pendek yang tentunya mengharuskan siswa dapat membaca Al-Qur'an. Dapat di katakan di Madrasah Aliyah, idealnya siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi di lihat dari kenyataan yang ada masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan di suatu lembaga pendidikan berstatus swasta yaitu MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, peneliti mendapatkan informasi bahwa tak sedikit juga di antara mereka mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, bahkan tidak bisa sama sekali. Bentuk kesulitan yang dijumpai pada peserta didik sangatlah beragam, di antaranya kesulitan membedakan huruf hijaiyah, kesulitan melafalkan bacaan bersambung, dan kesulitan memahami bacaan tajwid.

Perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo kita memang sangat memprihatinkan. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah kurangnya motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an, terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar membaca adalah dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk

⁴ Nur Sakinah dkk, 'Masalah Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 'Aisyiyah Di Ranting Seroja', 2022 <<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>.

membaca Al-Qur'an. Baca Tulis Al-Qur'an harus dilakukan dengan metode yang tepat dan dapat dilakukan oleh guru yang mengajarkan pembacaan Al-Qur'an di kelas. Tetapi nyatanya di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo sendiri masih sangat kurang waktu dan fasilitas yang disediakan, jadi itulah salah satu penyebab terhambatnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Jika kualitas bacaan Al-Qur'an siswa tidak di tingkatkan, hal ini dapat berdampak pada pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaparan konteks penelitian ini didasari pada penelitian sebelumnya oleh Hari Nuryanti dalam skripsi yang berjudul "Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SDN 112256 Desa Sabungan" dimana pada skripsi tersebut membahas berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa, ketidakfokusan saat belajar, dan kurangnya pemahaman terhadap metode yang digunakan oleh guru. Beberapa solusi yang di usulkan dalam skripsi ini mencakup pemilihan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode iqra' dan metode Imlak, serta peningkatan koordinasi antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah, seperti membuat jadwal membaca Al-Qur'an dan membatasi tayangan televisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan dengan judul: "Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penyebab kurangnya kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Dalam penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini menjadi sumbangsih dalam kajian keilmuan sehingga dapat menjadi referensi dalam setiap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan terutama tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru atau Pengajar, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam mengidentifikasi dan menangani kendala yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih

efektif.

- b. Bagi Orang Tua, Memberikan informasi tentang pentingnya peran keluarga dalam mendukung pembiasaan dan kemampuan membaca Al- Qur'an di rumah, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya minat dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an, serta membantu mereka menemukan cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan, Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan program-program pendidikan yang lebih tepat dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik di sekolah maupun melalui pendidikan non-formal.
- e. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca Al- Qur'an, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan, terutama terkait kajian pendidikan Al-Qur'an, serta menjadi bahan refleksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- f. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah yang relevan untuk penelitian sejenis, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, seperti merancang metode atau pendekatan baru yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan membaca Al-Qur'an, serta menjadi inspirasi untuk kajian yang lebih mendalam terkait pembelajaran Al-Qur'an, baik dari segi psikologi, teknologi pendidikan, maupun kebijakan sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian penting dari sebuah penelitian adalah orisinalitas penelitian. Salah satu hal yang harus diperhatikan saat melakukan penelitian adalah bahwa penelitian itu asli dari peneliti atau penulis itu sendiri, sehingga tidak plagiasi dari karya sebelumnya. Ini terutama berlaku untuk skripsi dan karya akademik lainnya. Peneliti akan melihat tiga penelitian sebelumnya yang pembahasannya hampir sama untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis. Untuk memastikan bahwa penelitian ini orisinal, peneliti akan menganalisis beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian penulis:

Pertama, Jurnal oleh Supriandi pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan meliputi pengucapan makhraj, penyambungan huruf, dan penerapan tajwid. Faktor penyebabnya berasal dari rendahnya motivasi, kurangnya perhatian keluarga, sarana belajar yang terbatas, serta pengaruh lingkungan. Penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga, guru, dan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an.⁵

Kedua, Jurnal oleh Fitriyah Mahdali pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

⁵ Muh. Irwansyah, ‘Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar’, *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3.90500120088 (2023), pp. 77–96.

Penelitian dilakukan di MAN 1 Malang dan mengkaji kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari sudut pandang sosiologi pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 952 siswa terdapat 49 siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya dukungan keluarga, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta minimnya internalisasi nilai agama sejak dini. Sekolah merespons dengan menyelenggarakan program bimbingan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya dukungan lingkungan sosial dan strategi pendidikan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁶

Ketiga, Jurnal oleh Ainin Munawaroh pada tahun 2023 yang berjudul "Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti jurnal, artikel, dan buku. Fokus penelitian ini adalah menurunnya minat remaja dalam belajar Al-Qur'an akibat kecanduan teknologi, terutama gadget. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor penyebab meliputi kurangnya motivasi, lemahnya bimbingan orang tua dan guru, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Penelitian ini merekomendasikan solusi seperti pembatasan penggunaan gadget, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta keterlibatan aktif keluarga dan sekolah. Temuan ini memberikan gambaran penting tentang tantangan pendidikan Al-Qur'an di era digital.⁷

Keempat, Jurnal oleh Nurhikmah, Abd. Jalil, dan Ika Anggraheni pada tahun 2020 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang".

⁶ Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), pp. 143–68, doi:10.15548/mashdar.v2i2.1664.

⁷ Valda Isabellapavytha, Ainin Munawaroh, and Munawir, 'Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi', *Al-Mau'izhoh*, 5.2 (2023), pp. 460–75, doi:10.31949/am.v5i2.7535.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan mengungkap kendala yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an serta langkah-langkah guru dalam mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa terletak pada pelafalan makharijul huruf yang disebabkan oleh latar belakang daerah dan kurangnya pengalaman sebelumnya. Guru mengatasi kesulitan ini dengan menyediakan pembinaan di luar jam pelajaran dan menciptakan pembelajaran yang aktif. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.⁸

Kelima, Jurnal oleh Muhlisa, Fathurrahman Alfa, dan Indhra Musthofa pada tahun 2024 yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMAN 2 Sape Kabupaten Bima)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta strategi guru PAI untuk mengatasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti kurangnya bimbingan orang tua dan fasilitas pendidikan. Guru mengatasi hal ini melalui strategi motivasi, pembelajaran di luar kelas yang menyenangkan, dan penggunaan metode Iqro'. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara signifikan.⁹

⁸ Nurhikmah, Abd. Jalil, and Ika Anggraheni, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Sma Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang', *Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), pp. 17–23.

⁹ Jurnal Pendidikan and Islam Volume, 'VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2087-0678X', 9 (2024).

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Supriandi “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an di SMAN 1 Pinrang” 2021.	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus keduanya adalah mengidentifikasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur’an, termasuk faktor internal dan eksternal yang memengaruhi..	Penelitian Supriandi dilakukan di SMAN 1 (sekolah umum), sedangkan penelitian ini dilakukan di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, yang berbasis keagamaan.	Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca Al-Qur’an dalam konteks pendidikan madrasah, yang memiliki kultur dan latar belakang keagamaan yang lebih kuat dibanding sekolah umum. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri secara mendalam keterlibatan keluarga, motivasi siswa, serta metode pembelajaran guru dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur’an, yang tidak dibahas secara rinci dalam penelitian Supriandi.
2.	Fitriyah Mahdali “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan (MAN 1 Malang)” 2020.	Sama-sama meneliti siswa madrasah dengan pendekatan kualitatif serta bertujuan memahami kemampuan membaca Al-Qur’an.	Penelitian Fitriyah menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan empiris langsung berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan.	Penelitian ini menyajikan temuan faktual dari interaksi langsung dengan siswa, guru, dan lingkungan madrasah tanpa membingkai dalam teori sosiologis tertentu. Hal ini memungkinkan fokus yang lebih praktis dan solutif terhadap kendala membaca Al-Qur’an, serta memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an secara langsung berbasis kebutuhan dan kondisi lapangan.
3.	Ainin Munawaroh “Kurangnya Minat Remaja dalam Belajar Al-Qur’an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi” 2023.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sama-sama membahas rendahnya minat remaja dalam belajar Al-Qur’an serta faktor penyebabnya.	Penelitian Ainin berfokus pada pengaruh teknologi (gadget) terhadap minat belajar, sedangkan penelitian ini melihat faktor secara lebih menyeluruh internal, eksternal, dan lingkungan pendidikan.	Penelitian ini memberikan pemetaan yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur’an, tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga mencakup latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan, dan kapasitas guru. Selain itu, fokus pada siswa madrasah dengan pendekatan lapangan memberikan kekuatan data empiris yang lebih dalam dibandingkan pendekatan kepustakaan.

4.	Nurhikmah, Abd. Jalil, Ika Anggraheni “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMA Darul Ulum 3 Jombang”, 2020	Sama-sama meneliti kesulitan siswa membaca Al-Qur’an dan menggunakan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara.	Fokus utama penelitian ini adalah pada peran guru sebagai solusi terhadap kesulitan membaca, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada analisis penyebab dari sisi siswa dan lingkungan.	Penelitian ini tidak hanya membahas solusi dari guru, tetapi menelusuri akar permasalahan siswa yang tidak mampu membaca Al-Qur’an melalui analisis faktor internal (motivasi, kebiasaan) dan eksternal (peran keluarga, sarana madrasah). Dengan lokasi penelitian di MA Unggulan, hasilnya memperlihatkan konteks yang berbeda dari sekolah umum, sehingga memperkaya pemahaman tentang dinamika pembelajaran Al-Qur’an di lingkungan religius.
5.	Muhlisa, Fathurrahman, Indhra Musthofa “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMAN 2 Sape” 2024	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, Sama-sama menyoroti kesulitan membaca Al-Qur’an dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.	Fokus utama jurnal ini adalah pada strategi guru, sedangkan penelitian ini lebih mendalam menganalisis penyebab kurangnya kemampuan membaca dari sisi siswa dan lingkungan.	Penelitian ini tidak hanya menelaah strategi guru, tetapi juga mengungkap kompleksitas penyebab dari sisi siswa, termasuk latar belakang pendidikan sebelumnya, dukungan keluarga, hingga minat pribadi terhadap Al-Qur’an. Dengan pendekatan yang menyeluruh, penelitian ini menghasilkan gambaran utuh tentang hambatan dan peluang dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di tingkat MA.

Dari semua paparan dan perbandingan jurnal yang telah dikaji, penelitian ini memiliki fokus dan kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari segi jenjang pendidikan, penelitian ini secara khusus menyoroti siswa Madrasah Aliyah (MA), tepatnya di MA Unggulan Tlasi Sidoarjo, sedangkan beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Muhammad Syaifullah dan Supriandi lebih banyak membahas siswa di jenjang MI atau SMA umum. Perbedaan ini memungkinkan penelitian ini menggali persoalan dengan pendekatan dan konteks yang lebih sesuai dengan dunia pendidikan keagamaan.

Dari sisi pendekatan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik triangulasi data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya, namun keunggulan penelitian ini adalah keterpaduannya

dalam mengkaji faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara komprehensif. Faktor internal seperti motivasi siswa, kebiasaan membaca, dan latar belakang pendidikan dasar; serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru, dukungan keluarga, serta pengaruh lingkungan sosial dan media turut dijelaskan secara menyeluruh.

Selain itu, tidak seperti penelitian Ainin Munawaroh yang hanya menyoroti pengaruh teknologi terhadap minat remaja belajar Al-Qur'an, penelitian ini juga mengaitkan teknologi dengan faktor lain seperti pola asuh keluarga dan efektivitas metode guru dalam menyikapi perubahan zaman. Sementara itu, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah dkk. dan Muhlisa dkk. yang lebih menekankan pada strategi guru, penelitian ini mengupas lebih dalam akar permasalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, tidak hanya menunggu intervensi guru sebagai solusi.

Kontribusi lain dari penelitian ini adalah fokus utamanya yang hanya membahas kemampuan membaca Al-Qur'an, bukan dikombinasikan dengan kemampuan menulis atau sekadar pendidikan tajwid seperti yang dilakukan dalam penelitian Fitriyah Mahdali. Dengan membatasi ruang lingkup hanya pada aspek membaca, penelitian ini mampu menyajikan analisis yang lebih spesifik dan tajam terkait persoalan-persoalan yang dihadapi siswa MA.

Keunikan lainnya terletak pada lokasi penelitian yaitu MA Unggulan Tlasih Sidoarjo yang belum pernah menjadi objek kajian dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini memberikan sudut pandang baru terhadap kondisi riil pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah berbasis unggulan yang seharusnya menjadi teladan dalam aspek keagamaan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam upaya memahami secara lebih dalam berbagai faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di jenjang pendidikan menengah keagamaan. Penelitian ini tidak hanya menawarkan analisis teoritis, tetapi juga relevan secara praktis bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

F. Definisi Istilah

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca dengan kefasihan, kelancaran, dan keakuratan sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Kemampuan ini mengacu pada aspek teknis dalam pembacaan Al-Qur'an, mulai dari pengucapan huruf, panjang pendeknya bacaan (mad), hingga hukum-hukum bacaan seperti Ikhfa, Idgham, dan Iqlab. Kemampuan ini dipelajari melalui pembelajaran terstruktur baik di sekolah (pendidikan formal) maupun di luar sekolah (pendidikan non-formal). Kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh penguasaan teori serta frekuensi latihan secara rutin.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Faktor internal

Adalah faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mencakup aspek psikologis seperti minat, motivasi, dan kedisiplinan. Dalam konteks kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor ini sangat menentukan sejauh mana siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilannya. Misalnya, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih berkomitmen dalam latihan membaca Al-Qur'an. Selain itu, minat yang besar terhadap pelajaran agama dan bacaan Al-Qur'an juga akan mempengaruhi hasil pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada pengaruh dari luar individu yang berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan anak untuk membaca Al-Qur'an, termasuk pola pengasuhan, dukungan orang tua, dan ketersediaan fasilitas seperti Al-Qur'an dan media pembelajaran.

Selain itu, pengaruh sekolah formal dan madrasah diniyah atau lembaga non-formal juga sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui metode pengajaran yang tepat. Dukungan dari teman sebaya atau komunitas keagamaan juga bisa menjadi motivasi tambahan.

3. Siswa

Definisi siswa merujuk pada individu yang sedang mengikuti proses pendidikan di lembaga pendidikan, seperti sekolah atau madrasah. Siswa adalah peserta didik yang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui interaksi dengan pengajaran yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik lainnya. Siswa dapat berada di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar (sekolah dasar) hingga tingkat menengah dan tinggi (sekolah menengah atau perguruan tinggi). Secara umum, siswa merupakan orang yang berstatus sebagai pelajar yang terdaftar di lembaga pendidikan tertentu dan menjalani kurikulum yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan tujuan pembelajaran di institusi tersebut.

4. Madrasah Aliyah (MA)

MA (Madrasah Aliyah) merupakan jenjang pendidikan menengah yang setara dengan SMA, namun memiliki kekhasan dalam kurikulum keagamaannya. Di MA, pelajaran keislaman seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Bahasa Arab mendapatkan porsi yang lebih banyak dibandingkan sekolah umum. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MA tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dilatih secara praktis, termasuk pemahaman tajwid dan makharijul huruf. Dengan lingkungan yang religius dan guru yang kompeten di bidang keislaman, MA berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian tentang “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo”

terdiri dari lima bab :

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang yang menjelaskan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa madrasah dan faktor penghambat tersebut di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, serta memuat fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka menguraikan teori yang menjadi dasar dalam menganalisis faktor-faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an, mencakup konsep kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya, serta telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memaparkan hasil penelitian berupa deskripsi data tentang kondisi MA Unggulan Tlasih Sidoarjo dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari sisi internal siswa seperti motivasi dan pemahaman dasar tajwid, maupun faktor eksternal seperti peran guru, metode pengajaran, dukungan keluarga, serta fasilitas madrasah, yang kemudian didiskusikan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kajian pustaka. Terakhir,

Bab V Penutup berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan memberikan saran kepada madrasah, guru, dan keluarga dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari kata قرأ - يقرأ - قرآنا yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Al-Quran adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada semua orang. Dengan kata lain, al-Qur'an adalah bacaan yang dapat dibaca oleh semua orang. Al-Quran adalah masdar, dengan isim maf'ul, yang berarti "baca". Secara terminologi, Al-Qur'an adalah perkataan Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dan kemudian ditulis oleh para sahabat dalam mushaf.¹⁰

Dalam definisi lain, Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril dan diberikan kepadanya secara bertahap dengan tujuan agar ayat-ayat tersebut masuk ke dalam hati Nabi, menjadi mudah untuk dihapalkan dan diajarkan, dan agar para sahabat dapat menuliskannya dengan mudah.¹¹

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk (huda), dan mempelajarinya akan membantu orang menemukan nilai-nilai yang dapat digunakan untuk membantu mereka menyelesaikan berbagai masalah dalam hidup. Ini akan meningkatkan pikiran, rasa, dan ketentraman dalam hidup individu dan masyarakat jika dihayati dan diamalkan.¹²

¹⁰ Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, Risawandi Risawandi, 'Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi' Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu', *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 11.1 (2019), p. 97, doi:10.29103/techsi.v11i1.1294.

¹¹ Dirwan Dirwan, Bunyamin Bunyamin, St Umrah, 'Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)', *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2028), pp. 34–47, doi:10.32489/alfikr.v4i2.32.

¹² Mohd. Faridl Darmawan, 'Implementasi Pembiasaan Khotmil Qur'an (Mpl) Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual Siswa Kelas Vii.a Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang', *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.3 (2024), pp. 53–54.

Hampir seperempat populasi global saat ini menganut agama Islam, yang didasarkan pada Al-Quran sebagai sumber utamanya. Al-Qur'an adalah sumbernya, Allah Swt, Tuhan Yang Esa, dan sama dengan sumber Taurat, Zabur, Injil, dan suhuf lainnya. Ini adalah kitab yang paling banyak dibaca dan dipelajari di dunia dan dikaji dari berbagai sudut pandang akademis.

Al-Qur'an menginspirasi perkembangan ilmu pengetahuan dan mengajarkan peran dan tanggung jawab manusia atas amanah ilmu tersebut. Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikir seimbang dengan kemampuan berzikir, mengingat Allah Swt. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (*manhaj al-hayah*) menuntun manusia untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³

Al-Qur'an sebagai buku pedoman yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia, termasuk bagian pendidikan, tidak sulit untuk menemukan dasar pendidikan dalam ajarannya. Al-Qur'an sebenarnya merupakan dasar dari teori pendidikan. Al-Qur'an memuat banyak penjelasan yang penting untuk pengembangan pendidikan Islam, sehingga menjadikannya fondasi untuk pendidikan Islam. Semua ayat yang ada di dalamnya adalah ayat-ayat pendidikan, tidak hanya ayat-ayat yang dianggap sebagai ayat pendidikan saja.¹⁴

Al-Qur'an, menurut imam As-Suyuthi, adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan mereka yang menentangnya, bahkan dengan membaca surat yang paling pendek. termasuk sebagai ibadah karena Al-Qur'an adalah perkataan Allah Swt yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw untuk meyakinkan orang kafir bahwa Islam adalah benar dan melemahkan hati orang yang menentangnya. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an, bahkan hanya membaca satu

¹³ Siti Ummah, 'Studi Analisis SWOT Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Tingkat SMA/MA/SMK Di Kota Bangil', *Studi Islam*, 16.2 (2021), pp. 31–47.

¹⁴ Mahyuddin Barni, 'Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an(Mifth).Pdf', 2011, p. 146.

huruf, adalah ibadah.¹⁵

2. Pengertian membaca Al-Qur'an

Sebelum mengetahui apa itu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa arti membaca. Membaca adalah kegiatan atau keterampilan yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata dan bahasa tulis. Berdasarkan pendapat di atas, membaca dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Orang yang membaca sering akan mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi baru.¹⁶

Membaca adalah cara untuk memperkaya diri dan menjadi bakal awal dalam dunia pendidikan. Dengan membaca Al-Qur'an kita akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi. Kita juga akan dapat memenuhi kebutuhan intelektual, spiritual, dan pengembangan pribadi kita, serta mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Membaca sangat penting bagi manusia. Membaca bukan hanya sekadar mengenali huruf atau mampu melafalkannya, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan, penghayatan makna, dan penerapan ilmu yang diperoleh dari proses membaca tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang sama berlaku dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada melafalkan ayat-ayatnya, melainkan juga melibatkan upaya membaca dengan tartil, memahami maknanya secara mendalam, serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dijelaskan M.Quraish Shihab, Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat

¹⁵ Ade Jamaruddin Muhammad Yasir, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, LIII.

¹⁶ Zuliana Agustina dkk, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Peterongan Kota Semarang', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.02 (2023).

¹⁷ Wantini M.Pd.i, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, ed. by Dwi Pambudi, Uad Press, 1st edn (UAD PRESS, 2023).

kemampuannya yang sempurna. Kiranya tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.¹⁸

Membaca Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan membaca teks dalam bahasa lain, karena ayat-ayat Al-Qur'an berasal langsung dari Allah Swt dan harus dibaca dengan tata cara khusus. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an berarti melafalkan ayat-ayatnya dalam bahasa Arab dengan memperhatikan makhraj huruf dan kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْ رُدِّ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.”¹⁹

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang istimewa bagi umat Islam. Aktivitas ini tidak hanya sekadar melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Selain itu, membaca Al-Qur'an mendorong seseorang untuk memahami kandungan maknanya, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membaca Al-Qur'an tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga menjadi panduan moral dan etika bagi setiap muslim.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan fakta bahwa aktivitas membaca selalu diperlukan dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa memiliki perkembangan yang sangat

¹⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 2007.

¹⁹ Latief Awaludin, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita* (Oasis Terrace Resident, 2014).h.574

berbeda; beberapa anak tumbuh lebih cepat daripada yang lain, dan yang lain tumbuh lebih lambat.²⁰

Kemampuan membaca merupakan langkah awal untuk memahami dan mendalami ilmu pengetahuan. Ketidakmampuan membaca dapat menjadi hambatan besar, terutama dalam memotivasi diri untuk belajar dan menjaga fokus selama proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan rasa putus asa dalam belajar. Sementara itu, kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa, menghapus kesedihan, dan menjadi penyembuh bagi hati yang gelisah.²¹

Jenis-jenis kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup berbagai tahapan perkembangan. Anak-anak diharapkan mampu mengenali huruf-huruf hijaiyyah dengan baik, mulai dari yang awalnya belum bisa membaca hingga akhirnya dapat membaca. Dari yang belum mampu merangkai huruf menjadi bisa merangkainya, dari yang belum bisa menyambungkan huruf menjadi mahir menyambungkannya. Selain itu, mereka juga belajar mengucapkan makhraj huruf dengan benar, memahami dan menerapkan tajwid, hingga mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi. Semua proses ini perlu diajarkan secara bertahap agar anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.²²

Tujuan membaca Al-Qur'an meliputi berbagai aspek, mulai dari mencari dan memperoleh informasi hingga memahami makna yang terkandung dalam setiap ayatnya. Membaca Al-Qur'an juga menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan intelektual, mengembangkan kepribadian, serta memperluas wawasan tentang hal-

²⁰ Elisa Septiana, Lia Fatmawati, Rani Setiawaty, 'Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd 3 Gulang', *Jurnal Lensa Pendas*, 9.2 (2024), pp. 203–17, doi:10.33222/jlp.v9i2.3831.

²¹ Arlina dkk, 'Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V-E Di Sekolah MIN 12 Medan Tembung', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.2 (2022), pp. 57–66, doi:10.55623/au.v3i2.117.

²² Ihsan Siregar, 'Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok Oleh: Ihsan Siregar (Dosen Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, UMTS)', *Al-Muaddib*, 3.1 (2018), pp. 1–27.

hal aktual di sekitar. Selain itu, membaca Al-Qur'an dapat menjadi aktivitas yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang. Tujuan utamanya adalah agar seseorang dapat mengenali dan menghayati keaslian Al-Qur'an serta merenungkan pesan-pesan yang disampaikan dalam kitab suci tersebut.²³

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan responden dalam membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmu tajwid, yang mencakup perhatian terhadap makhraj huruf, kefasihan atau kelancaran dalam membaca, serta penerapan tajwid yang tepat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

4. Keutamaan Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku lain. Tidak hanya seseorang harus dapat membaca al-Qur'an dengan benar, tetapi juga membacanya harus sesuai dengan tajwid dan makhori'ul hurufnya. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam ayat 20 surah Al-Muzammil:

فَاقْرَأْ مَا تيسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: *Maka dari itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran.*²⁴

Dan terdapat pula dalam surah Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: *Dan apabila dibacakan alqur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*²⁵

²³ Abu Maskur Ade Abdul Muqit, 'Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)', *Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1.2 (2021).

²⁴ Awaludin Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*. (Oasis Terrace Recident.2014)h.575

²⁵ Awaludin Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita*. (Oasis Terrace Recident.2014)h.165

Ini menjelaskan bahwa apabila dibacakan Al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjemaah ma'mum boleh membaca Al-Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Al-Qur'an, yang merupakan kalamullah, adalah firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw selama dua puluh dua tahun, dua bulan, dan dua puluh dua hari. Ia adalah kitab suci umat Islam yang memberikan petunjuk agama dan bimbingan dalam hidup dunia dan akhirat. Akibatnya, setiap muslim harus selalu berinteraksi aktif dengan al-Qur'an, menggunakannya sebagai sumber inspirasi untuk berpikir, bertindak, dan inspirasi. Langkah pertama dalam berinteraksi dengannya adalah membaca Al-Qur'an. Langkah selanjutnya adalah tadabbur, yaitu merenungkan dan memahami maknanya sesuai dengan petunjuk salafus shalih, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudian mengajarkannya.²⁶

Sebagai jamuan Tuhan, Al-Qur'an harus dikaji, dibaca, dipahami, dan diamalkan. Allah Swt telah memberikan penghargaan meskipun hanya belajar aksara (huruf) Al-Qur'an. Allah Swt memberikan dua pahala kepada mereka yang membaca Al-Qur'an, meskipun mereka gagap, tidak fasih, sulit, tidak mahir, atau cadel. Rasul mengatakan, *"Sebaik-baik manusia adalah yang membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya"* (HR. Bukhori).

Setidaknya ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, seperti:

- 1) Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan naik derajat bersama malaikat
- 2) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri oleh malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya
- 3) Rumah yang dibacakan Al-Qur'an akan memancarkan sinar hingga ke

²⁶ Zakaria Ansoriy, 'Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa'.

penduduk langit

- 4) Membaca Al-Qur'an akan menghasilkan banyak kebaikan dan keberkahan
- 5) Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya
- 6) Membaca Al-Qur'an akan menenangkan hati
- 7) Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya
- 8) Pembacanya akan aman di hari kiamat, dan
- 9) Al-Qur'an memberi syafaat.²⁷

Dari beberapa uraian di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa membaca dan mempelajari al-Qur'an sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman karena al-Qur'an itu benar-benar menjadi pelajaran, petunjuk, dan pedoman bagi orang-orang muslim untuk mencapai kebahagiaan hidup yang di ridhoi Allah Swt dalam melakukan semua amal ibadah serta menjadi pedoman dan penuntun bagi manusia dalam semua aspek hidup mereka.

5. Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Abdul Majid, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup berbagai aspek, seperti tujuan kegiatan, siapa saja yang terlibat, isi kegiatan, proses pelaksanaan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Strategi digunakan untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pendapat lain menyebutkan bahwa strategi adalah rencana yang terperinci mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu. Untuk membantu siswa menguasai kemampuan baca tulis Al-Qur'an, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih metode yang sesuai untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an.²⁸ Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam

²⁷ Muhammad Ishak, Masganti Syafarudin, 'Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat', 1.4 (2017).

²⁸ Ahmad Zain Sarnoto dkk, 'Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11.2 (2023), pp. 615–28, doi:10.47668/pkwu.v11i2.828.

pembelajaran tersebut antara lain:

1) Metode Baghdadiyah

Al-Qur'an yang pada mulanya diturunkan dalam bahasa Arab, memiliki persepsi bahwa Al-Qur'an sulit untuk dipahami oleh selain Bangsa Arab. Maka dalam proses pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an, dikemukakan beberapa metode untuk menunjang atau mempermudah dalam memahami isi dalam Al-Qur'an. Tarjamah, tafsir, serta takwil memudahkan dalam memahami isi dari Al-Qur'an. Ketiga hal tersebut memiliki kesamaan yakni sebagai sarana untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Perlu diketahui Al-Qur'an sangat luas maknanya apabila kita memiliki kemauan untuk mempelajari isi dan kandungannya. Maka, dengan mempelajari Al-Qur'an dengan tiga metode tersebut dapat membantu kita sebagai umat yang masih awam dalam masalah yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Selain itu, ilmu-ilmu dalam tarjamah, takwil, dan tafsir sudah dikemukakan oleh ulama-ulama yang ahli dalam bidang tersebut.²⁹

Beberapa contoh kitab tafsir yang sudah masyhur di kalangan umat Islam adalah "Tafsir Al-Jalalain" karya Syekh Jalaluddin Abu Abdillah Muhammad bin Syihabbudin Ahmad Al-Mahalli dan "Tafsir As-Suyuthi" karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi. Mempelajari Ilmu-Ilmu Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan yang akan menuntun pada kebenaran apabila kita dapat memahami dan menjalankan apa yang sudah disyariatkan di dalamnya. Selain penting nya ilmu Al-Qur'an dalam mempelajarinya, maka kehadiran seorang panutan dan suri tauladan atau orang yang dapat dipercaya dalam mengajarkan ilmu tersebut juga sangat penting keberadaannya. Dalam ilmu tafsir, dikenal sebutan mufasir bagi ahli tafsir. Karena

²⁹ Muhammedi, 'Metode Al Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 96 (2018).

ilmu tafsir sangatlah dalam dan penting untuk diketahui, maka mufasir haruslah memiliki sifat-sifat yang dapat menjadikannya kriteria dalam golongan mufasir.³⁰

Kelebihan Kaidah Baghdadiyah:

- a. Materi yang disusun secara sekuensial, materi pelajaran disusun dalam urutan yang teratur, memudahkan pemahaman bertahap.
- b. 30 huruf hijaiyah sebagai tema sentral, setiap langkah hampir selalu menampilkan 30 huruf hijaiyah secara utuh, memberi perhatian khusus pada penguasaan setiap huruf.
- c. Polanya rapi, pola bunyi dan susunan huruf yang disusun rapi memberikan nuansa berirama, yang membuat pembelajaran terasa menyenangkan.
- d. Keterampilan mengeja, pengembangan keterampilan mengeja huruf dan kata dalam Al-Qur'an menjadi daya tarik tersendiri, mengasah ketelitian dalam pengucapan.
- e. Integrasi materi tajwid, setiap langkah mengintegrasikan dasar-dasar tajwid, memberi pemahaman yang lebih dalam tentang kaidah bacaan yang benar.

Kekurangan Kaidah Baghdadiyah:

- a. Kesulitan menemukan kaidah asli, kaidah Baghdadiyah asli sulit ditemukan karena telah mengalami beberapa modifikasi kecil, yang dapat mengurangi keautentikannya.
- b. Penyajian yang bisa menjemukan, struktur yang terbilang berulang-ulang terkadang dapat terasa monoton bagi sebagian siswa.
- c. Kesulitan dengan huruf yang mirip, beberapa huruf yang mirip dalam bentuk dapat menyulitkan siswa, terutama dalam pengenalan dan pelafalan.
- d. Waktu yang diperlukan, pembelajaran dengan kaidah ini cenderung

³⁰ Dinda Silvy Faradila, 'Tarjamah, Tafsir, Takwil, Dan Kriteria Mufasir', *Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1.4 (2024), pp. 268–72.

memerlukan waktu yang lebih lama sebelum siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.

2) Metode An Nahdhiyah atau Metode Jibril

Metode Jibril adalah pendekatan cepat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an yang menekankan pada teknik 3 M, yaitu mendengar, menirukan, dan melihat.³¹ Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an melalui tahapan di mana guru pertama-tama memberikan contoh bacaan Al-Qur'an dengan tartil, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut. Untuk memperdalam pengalaman belajar siswa, guru memberikan “*Urdhoh*” atau latihan berulang-ulang pada materi bacaan Al-Qur'an yang sedang dipelajari. Teknik ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, terutama bagi anak usia dini di sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode Jibril sangat cocok diterapkan di tingkat sekolah dasar karena metode ini ramah anak, di mana siswa tidak merasa terbebani secara psikis maupun kognitif dalam proses pembelajarannya.³²

Metode Jibril, yang juga mengedepankan prinsip ketukan, berasal dari konsep penyampaian wahyu Al-Qur'an oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Sama seperti An-Nahdhiyah, strategi ini menggunakan musyafahah atau metode tatap muka, di mana guru membaca satu atau lebih ayat terlebih dahulu, dan kemudian para siswa menirukannya sampai bacaan mereka sesuai dengan bacaan guru.

Strategi Jibril memiliki dua tahap pembelajaran:

a. Tahqiq

Tahap ini menekankan ketelitian dan kejelasan dalam membaca,

³¹ Aida Imtihana, *Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*.

³² Sri Utami dkk, 'Metode Jibril: Cara Cepat Belajar Membaca & Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', *Journal Of Peace Education And Islamic Studies*, 5.2 (2022), pp. 71–80, doi:10.33379/jrla.V5i2.2080.

seperti yang diterapkan dalam pembacaan dengan tajwid yang benar.

b. Tartil

Pembacaan Al-Qur'an dengan tartil berfokus pada membaca dengan perlahan dan merenungkan setiap ayat, sesuai dengan prinsip memahami bacaan dengan baik.

3) Metode Iqra'

Salah satu bentuk penerapan metode Al-Baghdadiyah di Indonesia adalah metode Iqra'. Metode Iqra' adalah pendekatan untuk belajar membaca Al-Qur'an yang fokus pada latihan langsung membaca. Buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana dan secara bertahap meningkat hingga tingkat yang lebih mahir. Metode ini lebih menekankan pada kelancaran membaca tanpa mengeja, dengan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah melalui pendekatan belajar siswa aktif (CBSA) dan bersifat lebih individual.

Metode Iqra' pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta, dengan tujuan untuk memudahkan proses belajar bagi siswa dan pengajar. Buku panduan Iqra' yang diterbitkan dalam enam jilid dilengkapi dengan petunjuk pengajaran untuk mempermudah pemahaman baik bagi peserta didik maupun guru. Metode ini sudah sangat dikenal di kalangan masyarakat Indonesia dan telah digunakan secara luas, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Al- Qur'an.³³

Buku Iqra' memiliki tampilan menarik dengan variasi warna pada covernya, yang dirancang untuk menarik perhatian anak-anak, terutama di tingkat TK Al-Qur'an. Setiap jilid dilengkapi dengan petunjuk cara membaca serta panduan pengajaran yang membantu para pengajar dalam mengajarkan metode ini. Ada 10 sifat utama dari buku Iqra' ini, yaitu bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat, modul,

³³ Tito Erliando Saputra, Alvin Ardiansyah Putra, 'Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur', 2.4 (2024).

asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel. Metode Iqra' dapat diterapkan dalam berbagai bentuk pengajaran, seperti di TK Al-Qur'an, TP Al-Qur'an, pengajian anak-anak di masjid atau musholla, kursus baca tulis Al-Qur'an, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta di majelis taklim.

Faktor pendukung dari metode Iqra' antara lain:

- a. Penggunaan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), di mana yang lebih aktif adalah santri, bukan guru. Santri diharapkan dapat belajar secara mandiri dan berperan aktif dalam proses pembelajaran
- b. Dalam penerapannya, metode Iqra' dapat digunakan secara klasikal (membaca bersama), privat, maupun dengan sistem eksistensi, di mana santri yang telah menguasai jilid yang lebih tinggi dapat membantu teman-temannya yang masih di jilid lebih rendah dengan menyimak bacaan mereka
- c. Komunikatif, artinya jika santri berhasil membaca dengan baik dan benar, guru dapat memberikan penghargaan dan perhatian sebagai motivasi
- d. Jika ada santri dengan tingkat pelajaran yang sama, mereka dapat menggunakan sistem tadarrus, di mana mereka bergilir membaca dua baris dan santri lainnya menyimak.

Adapun faktor penghambat dalam metode ini antara lain:

- a. Bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, sehingga santri kesulitan dalam menerapkan tajwid dengan benar
- b. Tidak ada metode mengajar yang terstruktur, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengarahkan proses pembelajaran
- c. Tidak dianjurkannya penggunaan irama murottal, yang seharusnya dapat membantu meningkatkan kefasihan bacaan santri.

4) Metode Qiro'ati

Strategi pembelajaran Al-Qur'an Qira'ati dikembangkan oleh KH. Dachlan

Salim Zarkasyi (w. 2001 M) asal Semarang, Jawa Tengah. Sejak pertama kali diperkenalkan pada awal 1970-an, strategi ini dirancang agar anak-anak dapat mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang cepat dan mudah. KH. Dachlan, yang memulai mengajar Al-Qur'an pada tahun 1963, merasa bahwa metode yang ada saat itu tidak cukup efektif. Salah satunya adalah strategi Qa'idah Baghdadiyah yang berasal dari Baghdad, Irak, yang dianggap terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengajarkan cara membaca dengan tartil (jelas dan benar). Untuk itu, KH. Dachlan menyusun enam jilid buku "Pelajaran Membaca Al-Qur'an" yang ditujukan untuk anak-anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Setelah menyelesaikan penyusunan buku tersebut, beliau berwasiat agar strategi Qira'ati hanya diajarkan oleh orang yang tepat, meskipun siapa pun dapat mempelajarinya. Seiring berjalannya waktu, cakupan penerapan strategi Qira'ati semakin luas, kini mencakup anak-anak usia 4-6 tahun, usia 6-12 tahun, bahkan hingga mahasiswa.³⁴

Metode Qira'ati adalah sebuah pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang berfokus pada aspek bacaan. Metode ini menekankan pentingnya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar melalui proses yang teratur. Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak hanya mengutamakan teknik membaca yang tepat, tetapi juga memberikan penekanan pada pemahaman dan penguasaan bacaan dengan baik.³⁵

Dalam penerapan metode Qira'ati, pengajaran dilakukan dengan pendekatan klasikal maupun individu, yang memungkinkan setiap santri mendapatkan perhatian yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan

³⁴ Riris Wahyuningsih, 'Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi', *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), pp. 10–18 <<http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>>.

³⁵ Abdul Haris Rasyidi, *Studi Tentang Penggunaan Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2019, 1 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>.

kombinasi ini, diharapkan santri dapat menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan fasih, baik secara berkelompok maupun secara pribadi. Pada akhirnya, metode Qiro'ati bertujuan untuk menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta memperkuat pemahaman tentang tata cara bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Strategi pengajaran Qira'ati secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Klasikal dan Privat

Pengajaran dilakukan baik secara klasikal (di hadapan kelompok besar) maupun privat (secara individu). Pendekatan ini memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan terfokus pada kebutuhan masing-masing siswa.

b. Penjelasan Guru dengan Contoh

Guru memberikan penjelasan tentang materi pokok, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca sendiri, mengadopsi prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) di mana siswa secara aktif terlibat dalam membaca dan memahami materi.

c. Siswa Membaca Tanpa Mengeja

Dalam strategi ini, siswa diajarkan untuk membaca langsung tanpa mengeja huruf demi huruf. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca dan menyesuaikan dengan cara membaca yang lebih alami, sesuai dengan kaidah tajwid.

d. Fokus pada Ketepatan dan Kecepatan

Sejak awal pembelajaran, siswa ditekankan untuk dapat membaca dengan tepat dan cepat. Pembelajaran yang menekankan kecepatan dan ketepatan bertujuan agar siswa dapat menguasai bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan tanpa kesalahan, sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada.

5) Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy adalah pendekatan yang dirancang untuk membantu anak-anak menguasai dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Selain memberikan bimbingan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an, metode ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an. Metode ini sangat penting, karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kewajiban mutlak bagi setiap Muslim. Keberuntungan bagi anak-anak di zaman sekarang adalah dengan banyaknya pilihan metode belajar membaca Al-Qur'an yang tersedia, salah satunya adalah metode al-Barqy yang efektif dan menyenangkan.³⁶

Prinsip utama dalam metode al-Barqy meliputi: Pertama, menggunakan ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf. Kedua, memanfaatkan kemiripan bentuk dan bunyi huruf yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengenalkan huruf baru. Ketiga, mengenalkan huruf sambung selain huruf tunggal sejak awal. Keempat, langsung mengenalkan tanda baca seperti fathah, dhomah, kasrah, tanwin, panjang-pendek, dan tajwid. Metode ini sangat cocok untuk anak usia RA/TK, tingkat atas, dan remaja, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dalam langkah-langkah pelaksanaannya, metode al-Barqy dimulai dengan menghafalkan kata kunci, lalu siswa membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka dapat menguasai bacaan dengan cepat dan lancar.³⁷

³⁶ Nur Azizah Amini Ray, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Al Barqy Pada Anak Kelompok B Di RA Al Karim Tanjung Morawa*.

³⁷ Irma Anggraini, 'Pengaruh Metode Al Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas IV Di SD Islam Assalam Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

Keuntungan yang diperoleh dengan penerapan strategi ini antara lain:

- a. Untuk guru, guru dapat mengembangkan keterampilan tambahan yang meningkatkan kualitas pengajarannya serta memperoleh pendapatan tambahan di waktu luang melalui keahlian yang telah dipelajari.
- b. Untuk murid, murid dapat belajar dengan cepat tanpa merasa bosan, yang sekaligus meningkatkan rasa percaya diri karena mereka bisa menguasai materi dalam waktu singkat. Selain itu, dengan hanya membutuhkan satu level, biaya yang dikeluarkan menjadi lebih terjangkau.
- c. Untuk sekolah, sekolah akan mendapatkan reputasi yang lebih baik karena siswa-siswanya dapat menguasai pelajaran dengan lebih cepat dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya.

6) Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, dimulai dengan satu atau dua kalimat Al-Qur'an, lalu dilanjutkan dengan ayat-ayat pendek dan panjang, menggunakan irama khas yang memudahkan dalam membaca dan mengajarkan. Tilawati juga merujuk pada buku panduan yang terdiri dari enam jilid, yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode ini menggabungkan pendekatan klasikal dengan baca simak secara seimbang, memungkinkan siswa untuk belajar secara efektif.³⁸

Lebih dari sekadar membaca Al-Qur'an, metode Tilawati juga mencakup pembelajaran menulis huruf-huruf Al-Qur'an, menghafal surah pendek, serta mempelajari tajwid, aqidah, dan akhlakul karimah. Metode ini dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara pembiasaan dengan pendekatan klasikal, sehingga dapat mengatasi tantangan seperti

³⁸ Muhammad Amin dkk, 'Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru', *Al Falah*, 19.2 (2019).

ketidaktertiban yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran.³⁹

Strategi Tilawati menjamin kualitas pembelajaran bagi santri dengan beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang benar.
- b. Santri mampu memperbaiki kesalahan dalam bacaan Al-Qur'an.
- c. Tingkat kelulusan belajar santri secara individu mencapai 70% dan secara kelompok mencapai 80%.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Tilawati adalah:

- a. Penyampaian materi dilakukan secara praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost sebagai media bantu.
- c. Mengaplikasikan pendekatan yang seimbang antara pembelajaran klasikal dan individu.

7) Dirosa (Dirasah Orang Dewasa)

Metode Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang khusus untuk orang dewasa. Nama Dirosa berasal dari kata darasa, yang berarti mempelajari atau mengkaji. Metode ini diciptakan oleh pasangan suami istri, Komari dan Sunarsih, dan menggunakan sistem pengajaran yang terstruktur dengan 20 kali pertemuan yang berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memudahkan orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an, dengan materi yang mudah dipahami serta penekanan pada rumus-rumus murottal sederhana, yang mempermudah pengenalan huruf hijaiyyah dan penguasaan panjang-pendek bacaan Al-Qur'an.⁴⁰

³⁹ Khoirun Nidhom, 'Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an Di Institut Daarul Qur'an)', *Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), pp. 1–22, doi:10.24853/tahdzibi.3.2.83-102.

⁴⁰ Siti Sumihatul Ummah, Abdul Wafi, 'Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini', *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017), pp. 121–34 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>>.

Metode pengajaran ini menggunakan teknik Batu Siul (Baca-Tunjuk- Simak-Ulang), yang mengutamakan banyak mendengar, mengucapkan, dan menirukan bacaan Al-Qur'an. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran dengan metode Dirosa melibatkan beberapa tahapan: pertama, ustadz membacakan bacaan yang kemudian disimak oleh peserta dan diikuti dengan menunjuk tulisan; kedua, peserta menirukan bacaan yang dibacakan ustadz; ketiga, ustadz dan peserta membaca bersama-sama; keempat, peserta membaca secara bergantian; dan kelima, ustadz dan peserta kembali membaca bersama. Dengan metode ini, diharapkan semakin banyak mendengarkan dan mengulang bacaan, semakin besar pula pemahaman peserta dalam membaca Al- Qur'an. Tujuan utama dari metode Dirosa adalah membantu orang dewasa belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan memberikan pengetahuan dasar tentang ajaran Islam.⁴¹

8) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah sebuah panduan baca, tulis, dan hafal Al-Qur'an yang disusun oleh tim yang dipimpin oleh KH. Ulil Albab Arwani, bersama dengan para ahli ilmu Al-Qur'an dari Kudus, termasuk KH. M. Arwani Amin. Nama "Yanbu'a" diambil dari Pondok Tahfidz Al-Qur'an yang terkenal di Kudus, yakni Yanbu'ul Qur'an, yang berarti "sumber Al-Qur'an." Metode ini mulai berkembang pada tahun 2004 dan dirancang berdasarkan tingkatan pembelajaran yang mencakup mengenal, membaca, dan menulis huruf hijaiyyah, serta memahami kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Metode Yanbu'a terdiri dari beberapa jilid, mulai dari Pra-TK hingga jilid 7, dengan tujuan tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an tetapi juga menulisnya menggunakan mushaf

⁴¹ Karimna Isya Karima, 'Penerapan Metode Edutainment Melalui Permainan Simak-Ulang-Ucap Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', *Al Suniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 2.1 (2020), pp. 58–68, doi:10.17509/alsuniyat.v2i1.24072.

dengan rasm “Usman bin Affan.”⁴²

Dalam penerapannya, metode ini menggunakan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan peserta didik. Misalnya, pada setiap jilid, terdapat materi yang berbeda, seperti pengenalan huruf, tanda baca, serta hukum tajwid. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang memudahkan siswa, di antaranya dengan menyediakan kolom untuk menulis, mempelajari huruf hijaiyyah yang berharakat, serta pengenalan tanda baca dan kaidah tajwid. Selain itu, dalam metode ini juga ada penekanan pada pentingnya mengikuti pentasih dari pihak Yanbu’a sebelum mengajar, dan guru tidak boleh langsung mengoreksi bacaan siswa kecuali dengan memberi isyarat ketukan saat siswa mengalami kesulitan dalam membaca. Metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami cara membaca Al-Qur’an dengan benar tetapi juga menulis dan menghafalnya sesuai dengan kaidah yang berlaku. Metode Yanbu’a menggunakan berbagai strategi dalam penyampaian materi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.⁴³

Beberapa strategi tersebut adalah:

a. Musyafahah

Dalam strategi ini, guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan bacaan guru. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mendengarkan langsung bagaimana guru mengeluarkan huruf dari lidahnya, yang menjadi model yang tepat untuk diikuti oleh siswa dalam membaca huruf Al-Qur’an.

⁴² Yunisa Nur Fatimah, ‘Penerapan Metode Yanbu ’ a Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al- Qur ’ an Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga’ (UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

⁴³ Gufron Arif Maulana, ‘Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Pada Santri TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur’, *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 28–34.

b. *Ardul Qira'ah* (Sorogan)

Pada metode ini, siswa membaca di depan guru, sementara guru menyimak dan memberikan koreksi atau arahan jika diperlukan. Hal ini sering disebut dengan teknik sorogan, yang memungkinkan guru untuk memantau bacaan siswa secara langsung.

c. Pengulangan

Guru mengulang bacaan berkali-kali, dan siswa menirukannya secara berulang hingga menjadi mahir dan benar. Teknik ini bertujuan untuk memastikan siswa bisa menguasai bacaan dengan baik melalui repetisi yang berkelanjutan.

Tujuan utama dari strategi pembelajaran baca Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a adalah agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmiah yang telah diajarkan oleh para ahli. Berikut adalah beberapa aspek kemampuan yang ditekankan dalam pembelajaran metode Yanbu'a:⁴⁴

a. Kemampuan Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan tenang dan jelas, memfokuskan pada pemahaman makna dan merenungkan ayat-ayat yang dibaca. Tartil melibatkan penekanan pada pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar.

b. Kemampuan Tahqiq

Membaca dengan teliti, memberikan hak pada setiap huruf, serta memperhatikan panjang-pendek bacaan, hamzah, harakat, dan kaidah waqaf (perhentian). Bacaan dalam tahqiq cenderung lebih dipisah dan perlahan.

⁴⁴ Lina Andriyanti, 'Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultah Fatah Demak', 2022.

c. Kemampuan Tadwir

Bacaan yang sedikit lebih cepat dari tartil tetapi tetap memperhatikan kaidh, seperti memanjangkan mad namun tidak terlalu lama. Bacaan ini berada di antara tartil dan hadr.

d. Kemampuan Hadr

Membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan ringan, tetapi tetap menjaga kejelasan setiap kalimat, terutama pada awal dan akhir bacaan. Meskipun cepat, bacaan tidak kehilangan kualitas dan kejelasannya.

Melalui berbagai strategi dan tingkatan kemampuan tersebut, metode Yanbu'a berusaha menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk melakukannya dengan penuh penghayatan dan kejelasan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

6. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah aspek atau parameter yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik. Indikator ini penting untuk mengevaluasi kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan tata cara yang benar. Beberapa indikator tersebut meliputi:

- a. Mengerti cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah beserta tanda baca yang digunakan.
- b. Membentuk kata-kata dari huruf hijaiyah, baik secara terpisah maupun tersambung.
- c. mempraktikkan aturan-aturan ilmu tajwid dengan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tentang praktik membaca Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kemampuan seseorang

dalam membaca Al-Qur'an, di antaranya:

a. Tartil dalam Membaca Al-Qur'an

Tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan, penuh ketenangan, dan tadabbur (merenungi maknanya). Bacaan dilakukan dengan kecepatan standar sehingga pembaca mampu menerapkan hukum-hukum bacaan serta sifat-sifat huruf dengan sempurna. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. Al-Muzammil (73:4):

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

*“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).”*⁴⁵

Tartil mengharuskan pembaca menghadirkan hati saat membaca, bukan sekadar melafalkan huruf dengan fokus pada nada atau irama semata. Tujuan tartil adalah agar pembaca dapat merenungkan isi dan makna ayat secara mendalam. Oleh karena itu, tartil menjadi salah satu penanda kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Ketepatan dalam Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara melafalkan huruf Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tepat, termasuk makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifatnya. Pelafalan huruf harus dilakukan dengan cara yang sempurna, tanpa tergesa-gesa, kasar, atau berlebihan. Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diukur dari ketepatan pelafalan huruf, aturan panjang-pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid lainnya.

⁴⁵ Awaludin Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*. (Oasis Terrace resident.2014) h.574

c. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an melibatkan pengucapan yang jelas, perlahan, dan hati-hati, sehingga bacaan menjadi mudah dipahami. Standar kefasihan ini merujuk pada cara orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah, yang dikenal dengan langgam atau gaya Arab yang fasih. Bacaan yang fasih tidak hanya mengutamakan keindahan, tetapi juga menunjukkan penguasaan pembaca terhadap pelafalan huruf yang benar sesuai kaidah bahasa Arab. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah 16-18.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepatnya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, Maka ikutilah bacaannya itu.*⁴⁶

Ketika wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, beliau menggerakkan lisan dan bibirnya untuk mengikuti bacaan tersebut, yang menyebabkan kesulitan baginya. Namun, setelah Jibril pergi, Nabi Muhammad saw membaca wahyu tersebut sebagaimana diperintahkan oleh Allah Swt. Ketika malaikat telah menyampaikan wahyu, maka kewajiban selanjutnya adalah mengamalkan syariat dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.⁴⁷

⁴⁶ Awaludin Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*. (Oasis Terrace Recident 2014) h.577

⁴⁷ Hasbi Siddiq, 'Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an', *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan seseorang dalam Baca Tulis Al-Qur'an dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator berikut:

- a. Pemahaman dan penerapan tajwid.
- b. Kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Ketertiban dan ketartilan saat membaca Al-Qur'an.
- d. Ketepatan dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an.
- e. Kerapihan dan keteraturan dalam bentuk tulisan.
- f. Kefasihan Membaca Al-Qur'an

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa, termasuk dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Menurut Sadirman A.M., faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik secara umum terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek yang ada dalam diri siswa, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan luar individu tersebut.⁴⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini turut memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, di antaranya:

a. Minat

Minat adalah rasa ketertarikan dan keterlibatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika siswa memiliki minat terhadap pelajaran membaca Al-Qur'an, mereka cenderung belajar dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, jika siswa kurang berminat, maka usaha mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an akan berkurang. Dengan kata

⁴⁸ Budi Nurdiana dkk, *Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Qur'an* (2022).

lain, minat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan tekun dalam kegiatan belajar.

b. Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan tertentu dan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai. Motivasi berfungsi sebagai penggerak dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, motivasi menjadi faktor penting karena Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Apabila guru atau orang tua mampu memberikan motivasi yang tepat kepada anak-anak, akan muncul dorongan dan semangat belajar yang lebih tinggi. Anak-anak akan memahami manfaat belajar dan tujuan yang ingin dicapai apabila mereka menerima rangsangan atau motivasi yang sesuai.

Motivasi dibagi menjadi dua jenis:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada secara alami. Contohnya, seseorang yang gemar membaca akan dengan sendirinya mencari buku untuk dibaca tanpa perlu disuruh.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Contohnya, seseorang belajar karena akan menghadapi ujian keesokan harinya dengan harapan mendapatkan nilai yang baik.

c. Konsentrasi Belajar

Fokus perhatian peserta didik (selective attention) dapat mempercepat proses pembelajaran. Ketika peserta didik sudah terpusat pada satu informasi, gangguan dari informasi lain akan berkurang. Namun, jika peserta didik terganggu oleh informasi lain selama proses pembelajaran, fokusnya akan terganggu, menyebabkan perhatiannya terbagi (divided attention). Hal ini dapat merusak atau menghilangkan informasi yang disampaikan oleh pendidik. Gangguan tersebut terjadi karena proses asosiasi neuron yang bersaing satu sama lain, sehingga melemahkan penyerapan informasi. Akibatnya, informasi yang diterima menjadi tidak utuh dan berpotensi menimbulkan miskonsepsi dalam pembelajaran. Kemampuan untuk mempertahankan perhatian atau fokus ini dikenal sebagai konsentrasi.⁴⁹

Dalam kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an, perhatian siswa terhadap pelajaran memegang peranan penting. Perhatian ini membantu menghilangkan rasa bosan terhadap materi yang diajarkan. Dengan hilangnya kebosanan, siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi mereka dan mendukung terciptanya kemampuan yang optimal dalam belajar membaca Al-Qur'an.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan atau tata tertib yang ada, dilakukan dengan kesadaran dan rasa senang. Menurut Imam Ahmad Ibnu Nizar, Islam

⁴⁹ Emir Surya Kautsar dkk, 'Perbandingan Kemampuan Konsentrasi Belajar Setelah Mendengar Al-Qur ' An :', *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4.1 (2020), pp. 39–56, doi:10.15575/psy.v1i2.473.1.

sangat menekankan pentingnya nilai-nilai kedisiplinan, seperti yang terlihat dalam berbagai aktivitas di bulan Ramadhan. Kegiatan seperti shalat tarawih, sahur, tadarus Al-Qur'an, hingga menunggu waktu berbuka memerlukan pengelolaan waktu yang disiplin agar tidak terlewat dan berjalan dengan baik. Hal ini juga mencakup pola makan yang teratur, memungkinkan pelaksanaan shalat magrib dengan khidmat.⁵⁰

Ajaran disiplin dalam Islam selaras dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا

بِالصَّبْرِ ۝٣

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati menetapi kesabaran”⁵¹

Penerapan disiplin dimulai dengan menyampaikan ajaran dan membentuk perilaku melalui aturan yang disepakati bersama, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah. Tanpa aturan, anak cenderung menjadi tidak terarah. Gunawan Ardiyanto menyatakan bahwa aturan membantu anak memahami batasan, hidup teratur, dan mengembangkan emosi serta kemampuan sosialnya. Hal ini membiasakan mereka untuk hidup sesuai aturan, sehingga tidak mengalami kesulitan saat berinteraksi di lingkungan sosialnya.⁵²

⁵⁰ endah, dkk. Atika, ‘Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlishin Kabupaten Batubara’, 2 (2017), pp. 98–99.

⁵¹ Awaludin Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*. (Oasis Terrace Recident 2014) h.601

⁵² Gunawan Ardiyanto, ‘A to Z Cara Mendidik Anak’ (Elex Media Komputindo., 2013).

Melatih anak untuk menjalani pola hidup teratur, seperti mengikuti jadwal belajar, secara perlahan akan membentuk karakter disiplin. Anak yang terbiasa mematuhi aturan akan memiliki kebiasaan baik yang bermanfaat, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Disiplin dapat dipahami melalui tiga perspektif:

- a) Disiplin sebagai latihan, membiasakan anak mematuhi aturan untuk membangun pola hidup teratur.
- b) Disiplin sebagai hukuman, memberikan konsekuensi atas pelanggaran untuk menanamkan kesadaran.
- c) Disiplin sebagai alat pendidikan, mengarahkan perilaku anak agar selaras dengan nilai-nilai tertentu.

Proses disiplin melibatkan interaksi anak dengan lingkungannya, yang secara bertahap memengaruhi dan mengubah perilaku sesuai nilai yang diajarkan. Melalui proses ini, anak belajar untuk hidup terarah dan mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya membentuk perilaku yang bermanfaat, tetapi juga menjadi sarana pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik.

2) Faktor Eksternal

Adalah faktor yang memengaruhi kemampuan yang ada di luar diri siswa. Faktor eksternal yang siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Orang Tua

Peran bimbingan orang tua tidak dapat diabaikan dalam kehidupan seseorang, termasuk dalam pendidikan membaca Al-Qur'an. Sayangnya, masih banyak orang tua yang kurang memberikan dorongan atau semangat kepada anak-anak mereka untuk belajar, terutama di rumah. Sebagian peserta didik kehilangan minat belajar karena belum lancar membaca Al-Qur'an,

yang mungkin disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing kegiatan baca tulis Al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab rendahnya minat baca tulis Al-Qur'an adalah kurangnya dorongan, perhatian, dan tanggung jawab orang tua untuk menyediakan fasilitas serta mengarahkan anak dalam kegiatan belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan aktivitas belajar anak, cenderung tidak peduli, dan bersikap acuh tak acuh dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar anak, termasuk dalam nilai-nilai keagamaannya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.⁵³

b. Kualitas Pengajaran Guru

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Guru yang kompeten tidak hanya memahami materi Al-Qur'an tetapi juga mampu menggunakan metode yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang monoton atau kurang menarik dapat menyebabkan siswa kehilangan minat untuk belajar.

Menurut Hamalik keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.⁴⁵

⁵³ Alsi Rizka Valeza, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung', 2017.

c. Fasilitas Pembelajaran

Ketersediaan fasilitas pembelajaran, seperti buku panduan tajwid, alat bantu visual, atau media digital, juga memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Fasilitas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan bagi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.⁴⁶

d. Dukungan dari Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah, baik dalam bentuk kebijakan maupun program pembelajaran, sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Program seperti kelas tambahan baca tulis Al-Qur'an atau pembimbingan khusus bagi siswa yang kesulitan dapat membantu mengatasi berbagai kendala yang dihadapi. Selain itu, peran kepala sekolah dalam mengawasi pelaksanaan program tersebut juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Menurut Tilaar kepemimpinan yang proaktif dalam lembaga pendidikan dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.⁴⁷

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam Islam, pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran penting. Salah satu perspektif utama dalam Islam terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ajaran yang terdapat dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang menyatakan perintah membaca (Iqra') sebagai wahyu awal yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw. Pembelajaran Al-Qur'an dalam Islam tidak hanya mencakup kemampuan membaca, namun juga pada pemahaman serta pengamalan yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari dan membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sangat penting karena kesalahan dalam membaca dapat mengubah makna ayat yang dibaca, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pemahaman ajaran Islam itu sendiri.⁵⁴

Selain itu, dalam ajaran Islam, ada konsep ilmu yang sangat dihargai. Menuntut ilmu, terutama ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an, adalah kewajiban setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Diriwayatkan dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, No. 5027).

Dalam konteks ini, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap pemahaman dan pengamalan ajaran agama oleh siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut.

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beragama Islam. Para ulama memandang membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid adalah bentuk penghormatan kepada firman Allah Swt. Imam An-Nawawi dalam *At-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an* menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan.⁵⁵

Ayat QS. Al-Muzzammil: 4 juga menguatkan hal ini, yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

⁵⁴ Iskandar Mirza, Tjetjep Ismail Badruzaman, 'Kajian Tematik Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kewajiban Belajar : Perspektif Pendidikan Islam', 5.1 (2025), doi:10.59818/jpi.v5i1.1163.

⁵⁵ Ahmad Saefulmillah, 'Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus Di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)', 2020.

“Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil (perlahan-lahan, jelas, dan benar).”⁵⁶

Para ulama seperti Ibn Al-Jazari dan Imam Al-Ghazali menekankan bahwa pembacaan yang tidak sesuai dengan tajwid berpotensi mengubah makna ayat, sehingga memahami dan mempraktikkan tajwid menjadi kewajiban. Pendidikan membaca Al-Qur’an juga sangat penting untuk dimulai sejak dini. Menurut Imam Malik, anak-anak sebaiknya diajarkan membaca Al-Qur’an sebelum mempelajari ilmu lainnya.⁵⁷ Dalam tradisi Islam, metode seperti talaqqi (belajar langsung kepada guru) dan muroja’ah (mengulang) menjadi pendekatan utama untuk memastikan keaslian bacaan. Selain itu, para ulama menganjurkan metode pengajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak, seperti talqin (guru membacakan, murid mengikuti) dan murottal (mendengarkan dan meniru). Di era modern, penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur’an juga dianggap sebagai solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Hambatan dalam membaca Al-Qur’an juga menjadi perhatian para ulama. Mereka mengidentifikasi beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian dari keluarga, keterbatasan guru yang kompeten, minimnya fasilitas pendidikan, serta faktor internal siswa, seperti rendahnya motivasi dan rasa percaya diri. Ayat QS. At-Tahrim:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ

مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api

⁵⁶ Awaludin Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur’an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*. (Oasis Terrace Recident 2014) h.574

⁵⁷ Mahmud Al-Dausary, ‘Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ’ an’, 2020, pp. 53–54.

*neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak pernah durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁵⁸

Sheikh Yusuf Al-Qaradawi juga menyoroti bahwa kurangnya guru dengan pemahaman tajwid dan metode pengajaran yang baik menjadi penghambat signifikan. Di sisi lain, minimnya fasilitas di lembaga pendidikan seperti pesantren atau madrasah juga mengurangi efektivitas pembelajaran.⁵⁹

Para ulama memberikan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Mereka menekankan pentingnya pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini agar anak lebih mudah menguasai tajwid dan tartil. Selain itu, teknologi seperti aplikasi pembelajaran dan video interaktif dapat dimanfaatkan untuk menarik minat siswa. Pelatihan guru juga diperlukan agar mereka dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan efektif. Sheikh Abdul Aziz Bin Baz menyarankan adanya program pembelajaran Al- Qur'an yang terstruktur di masjid, sekolah, dan komunitas lokal untuk mendukung kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik.⁶⁰

Membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan besar dalam pandangan para ulama. Selain menjadi syafaat di hari kiamat, membaca Al-Qur'an juga mendatangkan ketenangan hati dan keberkahan hidup. Dalam hadis disebutkan:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا

“Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah Swt, maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh.” (HR. Tirmidzi).

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga bentuk ibadah yang membawa banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

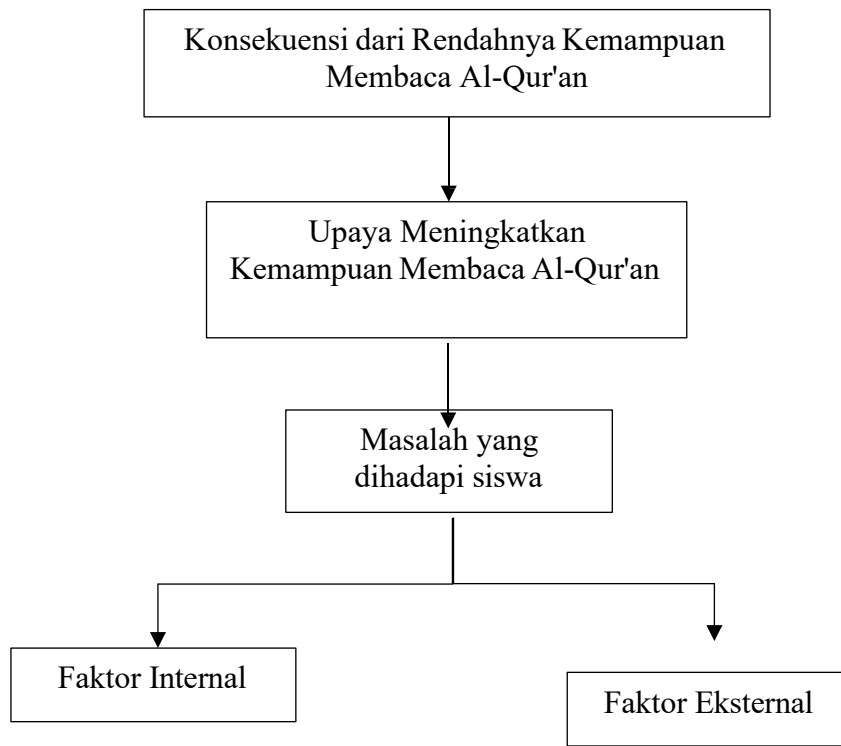
⁵⁸ Awaludin Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita*. (Oasis terrace Recident 2014) h.560

⁵⁹ Basri Ibrahim, *Perbezaan Pendapat Dalam Perkara Cabang Fiqh: Analisis Terhadap Pandangan Al-Qaradawi*, *Shariah Journal*, 2010, XVIII.

⁶⁰ Fuad Khoirun, 'Peningkatan Daya Serap Materi:Sistem Mulazamah Sebagai Solusi Pembelajaran Santri', *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8.1 (2024), p. 206.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif deskriptif analitis adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode deskriptif dan analitis untuk mengkaji fenomena atau masalah secara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu peristiwa, kondisi, atau situasi tertentu dengan mengumpulkan data secara sistematis, biasanya melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi. Fokus utamanya adalah memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman atau fenomena yang diteliti.⁶¹

Deskriptif berarti penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara rinci tanpa memberikan perbandingan atau penilaian terhadap data yang ditemukan. Ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk narasi atau gambaran yang mendalam untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi dalam konteks yang spesifik.

Analitis mengacu pada proses pemahaman dan penafsiran data yang telah terkumpul dengan cara mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang ada di antara elemen-elemen data. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya menggambarkan fenomena tetapi juga mencoba untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh, mengidentifikasi penyebab atau konsekuensi, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan.

⁶¹ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), pp. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075.

Pendekatan ini digunakan karena fokus penelitian adalah memahami faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dari sudut pandang siswa, guru, dan faktor lingkungan. Penelitian kualitatif cocok untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, khususnya yang berkaitan dengan motivasi, metode pembelajaran, dan kendala pembelajaran. Jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian deskriptif-analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut (baik internal seperti minat dan motivasi, maupun eksternal seperti metode pengajaran, fasilitas, dan dukungan keluarga).⁶²

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lembaga pendidikan formal swasta tingkat atas yaitu MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, adapun lokasi sekolah berada di Desa Tlasih, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting untuk mendapatkan data penelitian dan menemukan solusi untuk rumusan masalah. Sebagai alat utama penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha mengumpulkan data dari berbagai informan penelitian. Selain itu, kehadiran di lokasi penelitian memberikan keuntungan khusus karena peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dari objek penelitian dan melihat secara langsung bagaimana situasi yang sebenarnya terjadi. Dalam proses ini, peneliti berusaha untuk menjalin hubungan yang positif dengan informan dengan memperhatikan etika dalam.

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi selama kurang lebih tiga bulan, tepatnya selama melaksanakan Asistensi Mengajar. Selama periode tersebut, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diadakan sebagai kegiatan pembiasaan selama satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan

⁶² Kusumastuti.Adhi, 'Metode Penelitian Kualitatif', ed. by Fitratun Annisya (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

menyaksikan secara langsung proses pembelajaran. Dari pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa masih ada siswa di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun, peneliti menyadari bahwa melihat kejadian tersebut secara langsung belum cukup untuk memahami sepenuhnya penyebabnya. Oleh karena itu, peneliti kembali ke sekolah tersebut pada Hari Rabu tanggal 23 April 2025 guna melakukan wawancara langsung dengan beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, serta dengan kepala sekolah dan beberapa guru, untuk menggali informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Siswa-siswa ini telah dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca, yaitu kelas pemula (Jilid 1-3), kelas lanjutan (Jilid 4-6), dan kelas gharib (mempelajari tanda-tanda khusus), dengan total 56 siswa sebagai fokus penelitian.

Selain siswa, subjek penelitian juga mencakup guru pengajar Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo. Guru dipilih untuk memberikan informasi terkait metode pengajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Tidak hanya itu, pihak pengelola sekolah, termasuk kepala sekolah, juga dilibatkan sebagai subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kebijakan sekolah, program yang dilaksanakan, serta fasilitas pendukung yang disediakan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

E. Data dan Sumber Data

Ada dua kelompok sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber internal melalui berbagai metode yang dilakukan secara langsung. Salah satu metode yang digunakan adalah observasi, yaitu proses pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek atau fenomena tertentu. Selain itu, data primer juga bisa didapatkan melalui metode lain yang melibatkan interaksi langsung dengan sumber data untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang dikumpulkan. Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan fokus untuk menggali informasi atau data utama meliputi Kepala Sekolah, Guru penanggung jawab pembiasaan BTQ, serta para siswa dan siswi di MA Unggulan Tlasi. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dari berbagai pihak terkait, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata dan relevan dengan topik penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari sumber eksternal, yang biasanya diakses melalui berbagai referensi dari pihak luar. Data ini dapat mencakup informasi yang tersedia dalam artikel, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, atau sumber-sumber terpercaya lainnya. Pengumpulan data sekunder melibatkan penggunaan materi yang telah disusun atau dipublikasikan sebelumnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan terkait faktor-faktor penyebab kurangnya

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo. Instrumen yang digunakan meliputi:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami kesulitan yang mereka alami dalam membaca Al-Qur'an serta faktor internal yang memengaruhinya, seperti kurangnya motivasi atau minat belajar. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi dalam mengajarkan Al-Qur'an, serta dukungan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah atau pihak pengelola sekolah bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang diterapkan, program pembelajaran yang dirancang, dan fasilitas pendukung yang disediakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi dirancang untuk mencatat secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas. Observasi ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, pola pembelajaran yang diterapkan, serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi dilakukan untuk menilai ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan dalam pembelajaran, seperti alat bantu visual atau buku panduan membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan lembar observasi, peneliti dapat mendapatkan gambaran nyata mengenai dinamika pembelajaran dan kendala yang muncul.

c. Dokumen dan Arsip Sekolah

Penelitian ini memanfaatkan dokumen dan arsip yang dimiliki oleh sekolah untuk melengkapi data yang diperoleh. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum pembelajaran, catatan hasil evaluasi belajar siswa, laporan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, dan program pembelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an. Analisis dokumen ini membantu peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, efektivitas program pembelajaran yang ada, dan pencapaian pembelajaran secara keseluruhan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan, yang berarti data dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti memilih pendekatan interaktif dalam pengumpulan data, yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan akurat yang sesuai dengan konteks dan kondisi nyata di lapangan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari informan mengenai faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali perspektif para guru mengenai metode dan pendekatan yang mereka terapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, interaksi antara guru dan siswa, serta tantangan yang muncul dalam kegiatan tersebut. Terakhir, dokumentasi digunakan sebagai teknik tambahan dalam pengumpulan data untuk memperkuat

temuan penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan, seperti materi ajar, catatan pembelajaran, dan laporan terkait. Dokumentasi ini berguna untuk memverifikasi, menganalisis, dan memperdalam pemahaman mengenai data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta membantu dalam menguji validitas hasil penelitian secara lebih komprehensif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Semua data yang dikumpulkan akan diuraikan dan dianalisis untuk menyimpulkan hasil penelitian secara akurat untuk menjamin keabsahan data. Data sangat penting untuk penelitian, jadi kesimpulan yang dibuat tanpa data akan tidak valid. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperiksa kembali melalui beberapa prosedur berikut:

1. **Observasi Mendalam:** Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi yang digunakan, peneliti melakukan observasi mendalam. Ini memungkinkan peneliti melihat praktik yang digunakan secara langsung dan mengumpulkan informasi kontekstual yang relevan.
2. **Triangulasi:** Teknik triangulasi mencakup triangulasi data dan teknik. Teknik-teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian dengan membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sudut pandang. Data dikumpulkan dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda.
3. **Meningkatkan Ketelitian:** Peneliti terus mengamati subjek penelitian untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan lengkap dan akurat. Metode berulang ini mengurangi kemungkinan kesalahan dan memastikan bahwa detail yang terkumpul sesuai dengan keadaan saat ini.
4. **Bahan Referensi:** Bahan referensi membantu memvalidasi data yang dikumpulkan. Sebagai contoh, rekaman wawancara digunakan untuk meningkatkan keakuratan

data dan dapat dimasukkan ke dalam dokumentasi penelitian sebagai bagian dari proses penelitian. Dokumentasi ini dapat mencakup hal-hal seperti rekaman wawancara suara atau transkrip wawancara dengan subjek penelitian untuk mendukung temuan yang telah ditemukan di lapangan.

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang diusulkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan dilakukan terus-menerus hingga jawaban atas semua pertanyaan penelitian dapat ditemukan.⁶³

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan, memadatkan, dan mengorganisasi data yang luas dan kompleks menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, Tanpa kehilangan makna dan esensi informasi yang terkandung di dalamnya. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data, di mana data mentah dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, atau dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah seleksi data, yaitu memilih data yang signifikan dan relevan dengan fokus penelitian, serta mengabaikan data yang tidak mendukung atau berlebihan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hanya data yang berhubungan langsung dengan pertanyaan penelitian yang diproses lebih lanjut. Setelah seleksi, peneliti melakukan pengkodean, yakni memberikan label atau kode pada bagian-bagian tertentu dari data untuk

⁶³ M.dkk Pahleviannur, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', ed. by Fatma Sukmawati, 1st edn (Pradina Pustaka, 2022), pp. 11–42, doi:10.2307/jj.608190.4.

mengorganisasikannya dalam tema, kategori, atau pola yang memudahkan analisis lebih lanjut.

Setelah pengkodean, peneliti melanjutkan dengan pemetaan tema atau pola, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, atau tema yang muncul dari data yang telah dikelompokkan. Tahap ini bertujuan untuk menemukan inti atau makna yang lebih dalam dari data tersebut dan menghubungkannya dengan fokus penelitian. Data yang telah dikelompokkan dan dianalisis kemudian diringkas melalui tahap peringkasan data, di mana peneliti menyusun data menjadi bentuk yang lebih ringkas seperti narasi singkat, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman.

Selanjutnya, data yang telah dikondensasi disajikan dalam bentuk data display yang visual atau naratif, seperti grafik, tabel, atau peta konsep. Penyajian ini bertujuan untuk mendukung analisis lebih lanjut dan mempermudah pemahaman hubungan antar data yang ada. Setelah data disajikan, peneliti mulai menarik kesimpulan awal, di mana data yang telah diringkas dan dipetakan dihubungkan dengan tujuan penelitian untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Tahap terakhir adalah verifikasi dan validasi, yaitu memastikan bahwa kesimpulan yang diambil konsisten dengan data yang ada, serta memastikan bahwa tidak ada bias yang memengaruhi analisis atau interpretasi data. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis yang dihasilkan sah dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kondensasi data memungkinkan peneliti untuk mengelola data yang kompleks menjadi informasi yang lebih sederhana, terstruktur, dan relevan untuk mendukung kesimpulan penelitian yang lebih tepat.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses di mana informasi yang terkumpul disusun dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, serta matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk penyajian ini membantu mengorganisir informasi dalam cara yang terstruktur dan mudah diakses, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat perkembangan yang terjadi, mengevaluasi apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau bahkan melakukan analisis ulang.⁶⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, bahkan sejak pengumpulan data dimulai. Peneliti mulai mencari makna dari berbagai fenomena yang diamati, mencatat pola-pola yang muncul, memberikan penjelasan, mengidentifikasi konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, serta melacak hubungan sebab-akibat dan proposisi yang ada. Pada tahap awal, kesimpulan yang ditarik mungkin belum jelas, tetapi seiring berjalannya waktu, kesimpulan tersebut akan berkembang menjadi lebih rinci dan kuat, serta semakin mendalam.

Kesimpulan-kesimpulan yang ditemukan selama penelitian juga perlu diverifikasi untuk memastikan akurasi dan konsistensinya. Verifikasi dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memikirkan kembali temuan selama proses penulisan, meninjau ulang catatan lapangan yang telah dibuat, berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubyektif, serta mencoba menempatkan temuan dalam konteks data lain yang relevan. Semua upaya ini

⁶⁴ Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif I*.

bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak hanya sah, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan dan valid sepanjang proses penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan tiga tahapan utama dalam penelitian ini untuk menghasilkan hasil yang akurat dan memudahkan pengumpulan data tentang tujuan penelitian. Setiap langkah dijelaskan di sini:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan dilakukan sebelum peneliti turun langsung ke lokasi penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi :

- a) Menyusun proposal penelitian, untuk merumuskan tujuan, metode, dan langkah-langkah penelitian.
- b) Mengurus perizinan, guna mendapatkan izin resmi untuk melaksanakan penelitian. Menentukan lokasi penelitian, yakni MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, sebagai tempat pengumpulan data.
- c) Melakukan observasi awal, untuk mendapatkan gambaran awal terkait situasi di lokasi penelitian.
- d) Menentukan informan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa yang akan menjadi sumber data.
- e) Menyusun pedoman observasi, sebagai acuan dalam pengamatan langsung.
- f) Menentukan model pengambilan data, agar proses pengumpulan informasi lebih sistematis dan terarah.

2. Tahap Memasuki Lapangan

Tahap ini merupakan inti dari pelaksanaan penelitian, di mana peneliti secara aktif mengumpulkan data di lapangan melalui beberapa langkah berikut:

- a) Menghubungkan subjek penelitian seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk menciptakan suasana yang kondusif selama proses penelitian.
- b) Menggunakan bahasa yang santun dan sikap sopan, untuk menjaga etika dan kepercayaan dari subjek penelitian.
- c) Mencatat hal-hal penting selama pengumpulan data, agar informasi penting tidak terlewatkan.
- d) Melakukan wawancara mendalam, dengan kepala madrasah, guru, dan siswa untuk mendapatkan informasi terkait strategi pembelajaran Al- Qur'an.
- e) Mengumpulkan dokumen pendukung, seperti data jumlah siswa, profil madrasah, dan sejarah pendirian sekolah, untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

3. Tahap Pasca Lapangan

Setelah semua data dikumpulkan, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data dengan langkah-langkah berikut:

- a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi, di mana informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah menjadi deskripsi tertulis. Data ini dapat berupa catatan atau transkrip dari rekaman wawancara.
- b) Menganalisis data sesuai tujuan penelitian, untuk memastikan bahwa hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan menghubungkan temuan dengan fokus dan tujuan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

Tabel 2 Profil Madrasah

No.	Identitas Madrasah	Keterangan
1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih
2.	NSM	131235150006
3.	NPSN	20584618
4.	Akreditasi Madrasah	30 November 2022
5.	Alamat Lengkap Madrasah	Desa Tlasih RT.04/RW.01, Kecamatan Tulangan, Sidoarjo, Jawa Timur Telp. 031-8856265 / 085100478054
6.	NPWP	029382405603000
7.	Nama Kepala Madrasah	Wiwik Handayani, S.E.
8.	No. Telp/HP Kepala Madrasah	085790815619
9.	Nama Yayasan	Lembaga Pendidikan MA Unggulan Tlasih
10.	Alamat Yayasan	Jl. Raya Tlasih, Tulangan, Sidoarjo, Jawa Timur
11.	No. Telp Yayasan	Telp. 031-8856265 / 085100478054
12.	No. Akte Pendirian	Akta Notaris No. 51, Tanggal 26-12-2008
13.	Tahun Pendirian	Dibuka 2005, Akta Pendirian tahun 2008
14.	Status Tanah	Milik Sendiri
15.	Status / Akreditasi Sekolah	Terakreditasi "B"
16.	Luas Tanah	6405

2. Sejarah Madrasah

Kepala MTs Negeri Tlasih Tulangan Sidoarjo, Bapak Mukhrodji Syihab, SH, merasa prihatin karena banyak lulusan yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Akibatnya, muncul ide untuk mendirikan Madrasah Aliyah di desa tersebut. MTs Negeri Tlasih berada di desa Tlasih Tulangan Sidoarjo. Desa Tlasih Tulangan memiliki banyak industri rumah tangga yang menghasilkan krupuk. Metode ini digunakan untuk menentukan alasan mengapa mereka tidak melanjutkan sekolah. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak memilih bekerja daripada sekolah karena membantu orang tua membuat krupuk. Pada awal tahun 2005, Bapak Mukhrodji Syihab, SH, memutuskan untuk bekerja sama dengan pemerintahan desa Tlasih. Di rumah tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan, rapat koordinasi dengan pemerintahan desa Tlasih diadakan. Sebuah kesepakatan dibuat untuk memulai sosialisasi kepada masyarakat dan mendirikan MA Unggulan di desa Tlasih. Selain itu, administrasi secara resmi diperkuat untuk mengelola izin operasional.

Sebanyak 37 siswa, sebagian besar alumni MTs Negeri Tlasih, adalah angkatan pertama yang masuk ke MA Unggulan pada tahun ajaran baru 2005/2006. Bapak Mukhrodji Syihab, SH, pada saat itu juga merupakan ketua Yayasan dan kepala MA Unggulan. Namun, pada tahun ajaran 2006/2007, Dra. Hj. Farida Hanum menggantikan posisinya. Sama-sama, ijin pendirian MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo diurus di Kantor Notaris Saiful Munir, SH. Keluarnya Akta Pendirian "Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih" pada 26 Desember 2008. Berdasarkan akta pendirian, Drs. Suwignyo, M.MPd. digantikan sebagai pengurus atau ketua lembaga pendidikan MA Unggulan. Pada tahun ajaran

2009/2010, Dra. Hj Farida Hanum mengundurkan diri dari posisinya sebagai kepala MA Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo karena kesibukannya yang padat.

Dra. Endang Mujiati adalah Kepala MA Unggulan sejak Juli 2009. Dengan menerbitkan Sertifikat Waqof Tanah dari tahun 2009, MA Unggulan Tlasih berusaha mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengadaan tanah. Pada tahun 2010, biaya untuk pengadaan satu petak tanah sawah dengan luas sekitar 1.300 meter persegi mulai terkumpul. Dengan tanah yang sudah dimiliki, izin operasional dapat diupayakan. Hasilnya, Madrasah Aliyah menerima izin operasional berdasarkan SK Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor Kw.13.4/4/PP.00.6/337/2010. Berdasarkan SK tersebut, Piagam Izin Operasional MA Unggulan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 131235150006 diberikan, dan akan berlaku mulai tanggal 1 Juli 2015. MA Unggulan mengikuti akreditasi pada tahun 2012. Berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Nomor: 073/BAP-SM/TU/XI/2012 tentang hasil akreditasi, hasilnya menerima nilai “B”. Akreditasi berlaku hingga tahun akademik 2017/2018. Dengan memberdayakan komunitas yang peduli terhadap pendidikan untuk mendapatkan sertifikat waqof tanah, pengadaan tanah terus meningkat. Sampai tahun 2013, tanah MA Unggulan berjumlah 6.300 meter persegi, dan lembaga pendidikan berusaha untuk mendapatkan sertifikat.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

“Terwujudnya Insan Yang Berakhlak Mulia, Berkarakter, Menguasai IPTEK, Berperestasi, Nasionalis Dan Peduli Lingkungan”

b. Misi

- 1) Membiasakan Meningkatkan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Menumbuhkan Pendidikan Berkarakter
- 3) Melaksanakan Pembelajaran Yang Kompetitif, Kreatif, Dan Inovatif Berbasis IT Di Bidang Akademik Dan Non Akademik
- 4) Menumbuhkan Semangat Kebangsaan Melalui Cinta Tanah Air
- 5) Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan

4. Tujuan Madrasah

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan lingkungan , budaya dan alam sekitarnya serta menggali potensi yang ada di dalam masyarakat sehingga diharapkan bisa menunjang kebutuhan masyarakat yang ada di era globalisasi.
- c. Mencetak hasil lulusan yang berkualitas, trampil sesuai dengan harapan masyarakat.
- d. Meningkatkan aktivitas keagamaan dalam pembentukan pribadi yang santun dalam pergaulan
- e. Meningkatkan Mutu Pendidikan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- f. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang ada.

- g. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana media pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran multi media.
- h. Meningkatkan pelaksanaan ekstra kurikuler unggulan sesuai potensi dan minat siswa.
- i. Meningkatkan keterampilan IT serta mampu mengembangkan di masyarakat.
- j. Menjalni kerja sama dengan lembaga / instansi serta dunia usaha dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen penting yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Tabel berikut menunjukkan prasarana MA Unggulan Tlasih Sidoarjo:

Tabel 3 Sarana dan Prasarana

No.	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor Guru	1	Baik
2.	Ruang Kelas	5	Baik
3.	Mushala	1	Baik
4.	Toilet Guru	1	Baik
5.	Toilet Siswa	3	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Tempat Parkir	1	Baik

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada tahun 2024/2025, kegiatan belajar mengajar di MA Unggulan Tlasih dilakukan setiap pagi dari pukul 07.00 hingga 13.30 WIB. Ada 16 orang guru, 2 orang Tata Usaha, dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pengajar Mapel	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	Wiwik Handayani, S.E.	Ekonomi, Sejarah (Peminatan)	S1	Kepala Madrasah
2	Samsu Harudi, S.E., Ak., M.Pd.	Matematika, Matematika Peminatan	S2	
3	Dra.Hj.Farida Hanum, M.Pd.	Fikih	S2	
4	Kholipah, S.Pd.	Biologi, Geografi	S1	
5	Khilyatin Nisa', S.Pd.	Seni Budaya, Prakarya & Kewirausahaan, Bahasa Jawa	S1	Wali Kelas XI-A
6	Siti Alfa Nuria, S.Pd.I.	Al-Qur'an Hadist, SKI, Fikih	S1	Waka Kesiswaan
7	Siti Nur Afifah Ain, S.Pd.I.	Bahasa Inggris, Bhs & Sastra Inggris (LM), Bahasa Indonesia	S1	Wali Kelas XI-B
8	Nahru Rahmawati, S.Pd.I.	SKI, Fikih	S1	
9	Eva Lutfiana Dewi, S.Sos.	Sosiologi, Geografi, Antropologi, Sejarah	S1	Wali Kelas XII-IPS
10	Trisnawati, S.E.	Ekonomi (Lintas Minat), Sejarah Indonesia, Prakarya & Kewirausahaan, Informatika	S1	Wali Kelas XII-MIPA
11	Ermawati, S.Kom.I.	Bahasa Indonesia	S1	
12	Ma'ruf, S.Ag.	Aqidah Akhlaq	S1	
13	Khusnul Khuluqiyah, S.Pd.	Fisika, Matematika, Pkn	S1	Waka Kurikulum
14	Maiyana Nur Afifani, M.Pd.	Bahasa Arab, Bahasa Jawa	S2	Wali Kelas X
15	Moch Yogi Pratama, S.Pd.	Pkn, Biologi, Biologi (LM), Informatika	S2	
16	Dinda Rizki Wulandari, S.Pd.	Kimia, Matematika	S1	
17	Jumrotun Na'imah	-	D1	TU/Bendahara
18	M. Ifan Fahmi	-	D1	TU/Operator

19	Aini Nisa Fatimatuz Zuhro	-	SMA	Teller
20	Su'ud	-	SD	Penjaga Sekolah

7. Peserta Didik

Di MA Unggulan Tlasih pada tahun pelajaran 2024/2025, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 88 siswa. Berikut adalah tabel jumlah siswa siwi yang ada di MA Unggulan Tlasih:

Tabel 5 Peserta Didik

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
		2024/2025
1.	X	18
2.	XI	32
3.	XII	38
JUMLAH		88

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah sejauh mana siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Hal ini mencakup kemampuan membaca dengan tartil, yaitu membaca secara perlahan, jelas, dan teratur tanpa tergesa-gesa serta memperhatikan panjang-pendek bacaan dan tempat berhenti yang tepat. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menerapkan hukum tajwid dalam setiap bacaannya, seperti hukum ikhfa', idgham, iqlab, dan izhar. Pengucapan huruf hijaiyah yang tepat sesuai dengan makhraj atau tempat keluarnya huruf juga merupakan bagian penting dari kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini juga mencakup kelancaran dalam membaca, yaitu siswa tidak terbata-bata atau sering mengulang-ulang

bacaan, serta mampu mengenali huruf dan harakat dengan baik. Pemahaman terhadap tanda baca dan tanda waqaf dalam mushaf Al-Qur'an juga menjadi penunjang dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang keluarga, ketersediaan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah, kualitas guru, metode pengajaran, serta motivasi dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat Madrasah Aliyah (MA) merupakan fase lanjutan dalam pengembangan keterampilan literasi keagamaan peserta didik. Di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, kegiatan ini diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kelancaran membaca, melainkan juga untuk memperdalam pemahaman terhadap kaidah-kaidah bacaan dan kandungan maknanya.

Untuk mencapai kompetensi tersebut, peserta didik diharapkan menguasai tahapan-tahapan penting, antara lain: pengenalan huruf hijaiyah, keterampilan membaca huruf sambung, serta penguasaan hukum bacaan tajwid. Namun demikian, dalam implementasinya, tidak semua peserta didik dapat mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Kesulitan yang dialami peserta didik meliputi ketidakmampuan dalam membedakan bentuk huruf hijaiyah, ketidaktepatan membaca saat huruf disambung, serta kesalahan dalam penerapan hukum tajwid.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, tidak selalu hasil yang diharapkan sejalan dengan harapan guru maupun orang tua. Dalam kenyataannya, siswa memiliki beragam tantangan dalam mempelajari Al-Qur'an ada yang sudah mampu membaca dengan baik, dan ada pula yang masih mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut bukan hanya terlihat dari ketidakmampuan membaca dengan lancar dan tepat, tetapi juga bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar,

seperti membedakan huruf hijaiyah, membaca huruf dalam bentuk sambung, hingga penerapan hukum bacaan tajwid. Di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, berbagai bentuk kesulitan ini teridentifikasi pada peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Wiwik Handayani, S.E.

“Kalau saya perhatikan, kemampuan baca Al-Qur’an siswa itu memang macam-macam ya. Ada yang udah lancar, tapi masih banyak juga yang bacaannya belum terlalu bagus, masih terbata-bata. Padahal sebenarnya mereka rata-rata udah kenal Al-Qur’an sejak kecil, entah itu dari TPQ atau madrasah diniyah. cuma, makin besar itu kebiasaan mengajinya mulai luntur. Bisa jadi karena motivasi dari diri mereka sendiri juga kurang.” (WH.RM1.01)

Pernyataan ini memberikan gambaran bahwa latar belakang pendidikan keagamaan yang telah dimiliki siswa sejak dini belum menjamin keberhasilan dalam membaca Al-Qur’an secara optimal. Meski mereka umumnya sudah diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan praktik membaca Al-Qur’an sejak kecil melalui lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) atau madrasah diniyah, namun kenyataannya masih banyak yang belum lancar. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan membaca Al-Qur’an memerlukan proses yang berkelanjutan, bukan hanya pembelajaran awal yang bersifat temporer.

Salah satu faktor yang cukup dominan memengaruhi adalah menurunnya kebiasaan mengaji seiring bertambahnya usia. Ketika siswa mulai memasuki usia remaja, perhatian mereka mulai terbagi pada banyak hal seperti pergaulan, media sosial, aktivitas sekolah, hingga tuntutan akademik lainnya. Situasi ini mengakibatkan praktik membaca Al-Qur’an tidak lagi menjadi bagian dari rutinitas harian mereka, sehingga kemampuan yang sudah pernah dimiliki pun menjadi tumpul akibat tidak diasah.

Lebih lanjut, guru juga menyoroti masalah motivasi siswa yang cenderung menurun. Kurangnya motivasi internal ini tampak dari rendahnya kesadaran siswa untuk belajar membaca Al-Qur’an secara mandiri di luar jam pelajaran. Siswa tidak

merasa bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan yang mendesak dalam kehidupan mereka, terutama ketika tidak ada ujian atau kewajiban dari guru. Padahal, motivasi adalah kunci utama dalam mempertahankan dan meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an, karena tanpa adanya dorongan dari dalam diri, proses belajar cenderung bersifat pasif dan terpaksa.

Selaras dengan pernyataan Kepala Madrasah, peneliti juga menemukan bentuk kesulitan serupa melalui hasil wawancara dan observasi terhadap salah satu siswa kelas 11, yaitu Resti Andika Febrianti. Siswa tersebut menyampaikan bahwa ia mengalami kendala dalam kecepatan membaca dan mengenali huruf yang bersambung. Meskipun sudah pernah mengikuti TPQ di dekat rumah, ia merasa masih sering terbata-bata saat membaca karena kurangnya latihan di rumah, terutama dalam hal muraja'ah (pengulangan bacaan).

"Aku sih paling sering kesulitan pas baca cepat, kadang keburu-buru dan gugup juga jadi bacaannya belibet. Sama huruf yang nyambung-nyambung itu, masih suka bingung bacanya." (RAF.RM1.02)

Hal yang serupa juga dialami oleh siswa bernama Saskia Monica. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa ia belum lancar membaca Al-Qur'an, terutama ketika membaca huruf hijaiyah yang bersambung. Selain itu, ia juga mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid seperti idgham dan ikhfa. Saskia mengakui bahwa kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah serta minimnya dukungan dari keluarga menjadi penyebab utama.

"Kalau aku sih jujur aja, belum lancar baca Al-Qur'an. Yang paling susah tuh pas ketemu huruf-huruf hijaiyah yang nyambung, suka bingung bacanya gimana. Terus kalau soal tajwid, aku masih suka salah. Kadang lupa mana yang idgham, mana yang ikhfa." (SM.RM1.03)

Dari pengakuan siswa tersebut, terlihat bahwa kesulitan yang mereka alami mencakup dua hal besar, yakni kesulitan teknis dan kesulitan non-teknis (psikologis).

Secara teknis, siswa mengalami kendala dalam mengenali dan membaca huruf-huruf hijaiyah yang bersambung. Perbedaan bentuk huruf di awal, tengah, dan akhir kata masih membingungkan bagi sebagian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dasar-dasar keterampilan membaca huruf hijaiyah belum dikuasai secara utuh, atau mungkin kurang diasah secara rutin. Selain itu, penerapan ilmu tajwid juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa siswa mengaku tidak memahami secara konsisten hukum-hukum bacaan seperti idgham dan ikhfa', bahkan sering keliru dalam membedakannya. Padahal, penguasaan tajwid sangat penting untuk menjaga keaslian dan kesahihan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan.

Sementara itu, dari aspek psikologis, muncul persoalan lain yaitu rasa gugup, tidak percaya diri, dan terburu-buru saat membaca. Siswa merasa tegang ketika harus membaca di depan teman-temannya atau di hadapan guru, yang akhirnya berdampak pada kelancaran bacaan. Ini menjadi indikasi bahwa lingkungan belajar mungkin belum sepenuhnya mendukung rasa percaya diri siswa, atau belum cukup memberikan ruang yang nyaman bagi mereka untuk berlatih secara bebas tanpa takut dinilai negatif. Gugup juga bisa disebabkan oleh pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan saat membaca, seperti dimarahi guru atau ditertawakan teman, sehingga menciptakan trauma atau kecemasan tersendiri.

Namun, di sisi lain, pengakuan siswa yang jujur tentang kelemahan mereka justru bisa menjadi indikasi awal kesadaran diri yang positif. Siswa yang menyadari kelemahannya cenderung lebih terbuka terhadap bimbingan dan lebih mudah diarahkan. Dalam hal ini, guru berperan penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, penyemangat, dan fasilitator yang mampu membangun semangat dan percaya diri siswa.

Jadi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kesulitan membaca huruf sambung, hingga kurangnya pemahaman terhadap kaidah tajwid. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang, kebiasaan, serta motivasi belajar masing-masing siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pembinaan yang berkelanjutan dan metode pembelajaran yang adaptif, agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan tujuan pendidikan agama di madrasah.

2. Faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Kesulitan yang dialami oleh sebagian anak dalam membaca Al-Qur'an tentu tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan akibat dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini sangat memengaruhi kemampuan anak dalam mempelajari dan memahami bacaan Al-Qur'an. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, dan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, dibutuhkan kesabaran, ketekunan, serta latihan yang berkelanjutan agar mereka mampu membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Handayani S.E, selaku Kepala sekolah di MA Unggulan Tlasih, diketahui bahwa penyebab utama kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an terletak pada rendahnya kesadaran belajar dari diri anak itu sendiri. Menurut beliau, meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai dan guru sudah memberikan pendampingan secara maksimal, namun jika peserta didik tidak memiliki kemauan dan motivasi dari dalam diri untuk belajar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan

efektif. Kesadaran belajar ini menjadi kunci penting dalam keberhasilan anak menguasai bacaan Al-Qur'an.

“Jadi gini, dari yang kami amatin, banyak siswa yang udah kenal Al-Qur'an dari kecil. Tapi pas mereka udah masuk ke jenjang yang lebih tinggi, kebiasaan itu mulai luntur. Nah, masalah utamanya tuh sebenarnya motivasi dan kesadaran diri siswa. Kalau mereka nggak punya dorongan buat belajar dari dalam diri mereka sendiri, ya pasti susah buat mereka buat serius belajar baca Al-Qur'an.”(WH.RM2.04)

Pernyataan di atas menunjukkan adanya fenomena regresi kebiasaan religius pada remaja, khususnya dalam praktik membaca Al-Qur'an. Meskipun mayoritas siswa sudah diperkenalkan pada Al-Qur'an sejak usia dini melalui TPQ atau madrasah diniyah, keterampilan tersebut tidak serta-merta bertahan atau meningkat di masa remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di masa kecil tidak cukup kuat menopang kontinuitas amalan tersebut tanpa pembiasaan dan dukungan berkelanjutan.

Inti dari pernyataan ini adalah pentingnya motivasi dan kesadaran diri (self-awareness) dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Ketika motivasi tidak berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik), maka dorongan belajar menjadi lemah. Siswa cenderung hanya membaca Al-Qur'an ketika disuruh atau karena ada tuntutan dari luar, bukan karena merasa butuh secara spiritual. Ini memperlihatkan bahwa penguatan nilai-nilai religius dan internalisasi makna ibadah menjadi bagian penting dalam pendidikan keagamaan.

Lebih jauh, hal ini juga menyingkap kelemahan pendekatan pendidikan agama yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif semata, seperti menghafal dan membaca tanpa menumbuhkan makna, kesadaran, atau kecintaan terhadap Al-Qur'an itu sendiri. Ketika tidak dibarengi pembinaan afektif (emosi dan sikap), maka hasil belajar menjadi rapuh, terutama saat siswa mulai sibuk dengan tuntutan akademik atau sosial di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari sisi psikologis, masa remaja merupakan tahap pencarian identitas, di mana pengaruh lingkungan, teman sebaya, dan minat pribadi menjadi lebih dominan. Jika siswa tidak dibekali kesadaran diri dan motivasi keagamaan yang kuat sejak dini, maka kebiasaan positif seperti mengaji akan mudah tergeser oleh aktivitas lain yang dianggap lebih menarik atau relevan menurut mereka.

Dengan demikian, solusi tidak cukup hanya menekankan latihan teknis membaca Al-Qur'an. Perlu pendekatan holistik yang menggabungkan latihan bacaan, pembinaan spiritual, dan penanaman nilai agar siswa memiliki motivasi internal dan rasa tanggung jawab pribadi terhadap Al-Qur'an. Guru dan madrasah memiliki peran besar dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menuntut, tetapi juga menginspirasi.

Selain itu Ibu Khusnul Khuluqiyah S.Pd, selaku penanggung jawab kegiatan BTQ juga menjelaskan tentang kegiatan BTQ yang dilaksanakan di sekolah.

"kalau kegiatan BTQ di sekolah paling cuma beberapa menit mbak dan itu menurut saya kurang efektif untuk anak, makanya dukungan dan motivasi dari keluarga sangat penting, sebagai orang tua juga harus terus ingetin mereka. Bukan berarti mereka nggak mau ngaji, tapi emang perlu diingetin terus supaya nggak lupa."(KK.RM2.05)

Dari pernyataan tersebut menggambarkan salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah, yang terbatas oleh waktu yang singkat, yaitu hanya beberapa menit dalam satu sesi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan ini, guru atau pihak madrasah mengakui bahwa waktu yang terbatas untuk kegiatan BTQ di sekolah membuatnya kurang efektif dalam membentuk kebiasaan mengaji yang kuat pada siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang hanya mengandalkan waktu yang sedikit di sekolah tidak cukup untuk menciptakan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan konsisten pada siswa.

Faktor pendukung utama yang diidentifikasi adalah peran keluarga, terutama orang tua, dalam memberikan dukungan dan motivasi secara berkelanjutan di luar sekolah. Pendidikan di rumah sangat krusial karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga mereka setelah jam sekolah. Orang tua yang secara aktif mengingatkan dan mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan mengaji dapat menjadi pendorong utama agar kebiasaan membaca Al-Qur'an tetap terjaga. Ketika orang tua menunjukkan perhatian terhadap proses belajar anak dan memberi pengingat yang lembut, hal tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar.

Peran keluarga dalam pendidikan agama juga sangat penting karena seringkali motivasional dan afektif lebih efektif dibangun di lingkungan yang akrab dan penuh kasih sayang. Ketika seorang anak merasa didukung dan dihargai oleh orang tuanya, ia akan lebih cenderung untuk terus melanjutkan kebiasaan yang diberikan, termasuk dalam hal mengaji. Meskipun di sekolah waktu untuk BTQ terbatas, dengan adanya dorongan kuat dari keluarga, siswa akan merasa lebih terjaga dan terdorong untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an.

Namun, hal ini juga mencerminkan perlunya kolaborasi antara sekolah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan mengaji. Program atau kebijakan madrasah untuk melibatkan keluarga dalam pembelajaran bisa sangat membantu dalam membangun kebiasaan tersebut. Di sisi lain, sekolah perlu mempertimbangkan untuk menambah durasi atau frekuensi kegiatan BTQ agar proses belajar menjadi lebih optimal.

Peneliti juga menemukan hal serupa pada salah satu siswa kelas 11, yaitu Resti Andika Febrianti. Dalam wawancara langsung, ia menceritakan alasan mengapa ia kesulitan membaca Al-Qur'an, terutama dalam kesehariannya di rumah.

“Kalau dirumah saya jarang baca Al-Qur’an, orang tua juga kadang nyuruh ngaji mbak tapi kadang sehabis pulang sekolah saya kecapean terus ketiduran.”(RAF.RM2.06)

Selain itu, Saskia monica juga mengungkapkan alasan mengapa dia mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an.

“saya sebelumnya dulu pernah ikut TPQ mbak tapi sekarang udah nggak, jadinya saya sekarang jarang baca Qur’an dirumah makanya jadi ngga lancar.” (SM.RM2.07)

Pernyataan pertama mengungkapkan bahwa siswa merasa jarang membaca Al-Qur’an di rumah. Meski orang tua kadang mengingatkan untuk mengaji, hambatan utama yang dihadapi adalah kondisi fisik dan rasa kelelahan setelah pulang sekolah. Faktor kelelahan ini membuat siswa sulit untuk meluangkan waktu dan tenaga untuk membaca Al-Qur’an, bahkan seringkali tertidur setelah aktivitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik dan psikologis siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran mereka, dan jika mereka tidak merasa cukup segar atau berenergi, maka kegiatan mengaji menjadi kurang prioritas.

Kondisi ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan waktu dan lingkungan belajar di rumah. Orang tua dapat berperan untuk mengatur waktu belajar dan beristirahat yang seimbang, serta menciptakan suasana yang mendukung anak untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di rumah. Sebagai contoh, orang tua bisa menstimulasi kebiasaan mengaji di waktu-waktu tertentu yang tidak mengganggu waktu istirahat anak, seperti setelah shalat atau sebelum tidur.

Pernyataan kedua dari Saskia Monica menambahkan dimensi lain yang penting untuk dianalisis, yaitu peran pendidikan non-formal seperti TPQ. Menurutny, saat dia mengikuti TPQ, dia merasa lebih rutin dalam membaca Al-Qur’an. Namun, setelah berhenti mengikuti TPQ, kebiasaan tersebut mulai berkurang, yang berujung pada kesulitan membaca Al-Qur’an dengan lancar. Hal

ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterima di lembaga pendidikan non-formal sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kebiasaan mengaji. TPQ sebagai lembaga pendidikan yang memberi waktu dan ruang bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an secara terstruktur dapat menjadi faktor penting dalam pembentukan keterampilan membaca Al-Qur'an yang konsisten.

Ketidakhadiran kegiatan ini di luar TPQ menyebabkan siswa kehilangan rangkaian pembiasaan yang mendukung dan menjadikan mereka lebih jarang untuk mengaji di rumah. Tanpa adanya struktur dan jadwal rutin seperti yang diberikan di TPQ, kebiasaan membaca Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dengan baik. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an di luar sekolah formal, seperti TPQ, memiliki dampak yang signifikan dalam menjaga keterampilan dan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk menciptakan keseimbangan antara pendidikan formal dan non-formal agar kebiasaan ini tetap terjaga, bahkan setelah siswa meninggalkan TPQ.

Selain itu, pemilihan media yang digunakan oleh guru juga memiliki dampak besar terhadap proses pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami materi dengan baik. Namun, di MA Unggulan Tlasih, penggunaan media pembelajaran yang ada masih terbatas. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Ibu Khusnul Khuluqiyah S.Pd. yang menjelaskan bahwa

“Jadi, media yang dipakai di sini cuma buku jilid Al-Qur'an, dan papan tulis. Proyektor sih masih belum ada.” (KK.RM2.08)

Pernyataan Bu Khuluq mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih sangat terbatas, yaitu hanya menggunakan buku jilid Al-Qur'an dan papan tulis. Sementara itu, proyektor atau alat pembelajaran berbasis teknologi lainnya belum tersedia. Hal ini menggambarkan keterbatasan fasilitas yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.

Penggunaan buku jilid Al-Qur'an merupakan media yang sangat fundamental dan tentu saja penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis mungkin kurang menarik dan kurang variatif, terutama dalam konteks generasi yang kini lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dan multimedia dalam pembelajaran. Siswa masa kini cenderung lebih tertarik pada pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan gambar, video, atau presentasi digital yang dapat membantu mereka memahami tajwid, makhraj, dan cara membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Selain itu, keterbatasan penggunaan media teknologi seperti proyektor, aplikasi interaktif, atau bahkan rekaman audio visual yang memfasilitasi pengajaran tajwid dan pelafalan dengan lebih efektif, berpotensi membuat pembelajaran kurang maksimal. Misalnya, proyektor bisa digunakan untuk menampilkan materi visual yang lebih jelas, seperti huruf-huruf hijaiyah, contoh bacaan tajwid, atau grafik yang menjelaskan pelafalan huruf yang tepat. Alat seperti ini dapat memperkaya pengalaman belajar dan mempermudah pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini, investasi dalam media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an. Sebagai contoh, aplikasi Al-Qur'an yang dapat membantu siswa mendengar cara membaca yang benar, atau video tutorial yang menjelaskan tajwid dan makhraj huruf, dapat membuat siswa lebih tertarik dan lebih mudah mengikuti pelajaran.

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh

berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi internal peserta didik, seperti motivasi dan kesadaran diri untuk belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana di sekolah, termasuk keterbatasan media pembelajaran, juga berperan penting dalam mendukung atau menghambat proses pembelajaran. Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti media pembelajaran yang terbatas, menjadi salah satu hambatan yang menghalangi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal. Semua faktor ini saling berinteraksi dan berkontribusi pada tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai bacaan Al-Qur'an.

3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa MA

Unggulan Tlasih Sidoarjo

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah dan juga Guru, diketahui bahwa guru memiliki beberapa langkah strategis dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an. Upaya ini tidak hanya difokuskan pada proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga menyentuh aspek motivasi, pembinaan berkelanjutan, serta pendekatan personal terhadap peserta didik.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menumbuhkan motivasi dan kesadaran dalam diri siswa mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an. Banyak siswa yang sebenarnya telah mengenal Al-Qur'an sejak kecil, namun semangat mereka dalam mempelajarinya menurun seiring bertambahnya usia dan meningkatnya jenjang pendidikan. Ibu Khuluq menyampaikan:

“Banyak siswa yang sebenarnya sudah mengenal Al-Qur'an sejak kecil, tapi ketika masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, semangat itu mulai menurun. Kalau tidak ada kesadaran dari dalam diri sendiri, ya susah buat mereka belajar.”
(KK.RM3.09)

Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi secara lisan, menyisipkan nasihat keagamaan dalam pembelajaran, serta menjelaskan manfaat

membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar siswa memiliki dorongan internal untuk terus belajar.

Selain itu, guru juga menjalankan program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang dilaksanakan seminggu sekali selama 20 menit. Meskipun waktunya terbatas, guru tetap berusaha memaksimalkan kegiatan ini dengan memberikan pembinaan tambahan di luar jam pelajaran. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan:

“Program BTQ kita laksanakan seminggu sekali, 20 menit. Tapi rasanya masih kurang. Jadi kita kasih kelas tambahan juga buat yang belum lancar.”
(KK.RM3.10)

Pelaksanaan BTQ sekali dalam seminggu dengan waktu yang sangat terbatas, yakni hanya 20 menit, tidak sebanding dengan kompleksitas materi bacaan Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang belum lancar atau masih mengalami kesulitan mendasar, seperti mengenali huruf hijaiyah, menyambung huruf, maupun menerapkan kaidah tajwid.

Keterbatasan waktu ini menunjukkan adanya tantangan struktural dalam kurikulum atau jadwal kegiatan sekolah yang tidak memberi ruang cukup bagi pelajaran agama yang bersifat praktis seperti BTQ. Dalam konteks ini, pihak sekolah telah mencoba mengatasi keterbatasan tersebut dengan mengadakan kelas tambahan secara khusus untuk siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Ini merupakan bentuk intervensi yang positif dan menunjukkan adanya upaya diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Namun demikian, pendekatan ini juga mengindikasikan bahwa pembinaan BTQ masih belum menjadi prioritas utama dalam kegiatan pembelajaran harian, padahal kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar dalam pendidikan madrasah. Pembelajaran yang hanya bersifat insidental dan tidak terintegrasi secara optimal dalam kurikulum utama dapat menyebabkan

ketimpangan hasil, di mana hanya siswa dengan latar belakang keagamaan yang kuat di rumah atau yang mengikuti kelas tambahan yang menunjukkan kemajuan berarti.

Selain itu, dengan waktu belajar yang terbatas, siswa juga tidak memiliki cukup kesempatan untuk membangun rutinitas yang konsisten dan mendalam dalam membaca Al-Qur'an. Padahal, kemampuan ini sangat memerlukan latihan berulang, pembiasaan, dan bimbingan yang intensif serta sistematis. Maka dari itu, meskipun adanya kelas tambahan adalah langkah yang baik, seharusnya ada evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelaksanaan BTQ secara umum, termasuk durasi, frekuensi, metode pengajaran, dan kualitas pendampingan dari guru.

Upaya lain yang dilakukan guru adalah mengklasifikasikan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an ke dalam empat kelompok kelas, yaitu pemula, lanjutan, gharib, dan tajwid. Pengelompokan ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Sebagaimana disampaikan oleh guru:

"Kami bagi jadi empat: kelas pemula, lanjutan, gharib, dan tajwid. Yang pemula masih belajar mengenali huruf hijaiyah, kalau yang tajwid udah masuk hukum bacaan."(KK.RM3.11)

Pada tingkat kelas pemula, siswa masih belajar mengenali huruf hijaiyah, yang berarti mereka berada pada tahap paling dasar dalam membaca Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki fondasi kuat dalam mengenal huruf Arab, meskipun mereka sudah berada di tingkat MA (Madrasah Aliyah). Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa ada kesenjangan kemampuan yang cukup signifikan antar siswa, dan kemungkinan besar disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan agama sebelumnya.

Sementara itu, pada kelas tajwid, siswa sudah mulai diajarkan hukum-hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan sebagainya. Ini menunjukkan adanya upaya untuk membina siswa hingga ke tingkat yang lebih tinggi dalam aspek bacaan Al-Qur'an, tidak hanya dari segi kelancaran, tetapi juga dari segi kualitas dan ketepatan pelafalan sesuai aturan tajwid.

Kelas lanjutan, sejatinya menjadi fase penting dalam tahapan pembelajaran. Kelas ini umumnya mencakup siswa yang sudah mengenal huruf hijaiyah tetapi belum lancar membaca rangkaian kata atau ayat. Mereka mungkin masih kesulitan saat menghadapi bacaan sambung, mengenali panjang-pendek bacaan (mad), atau menyusun suku kata. Oleh karena itu, kelas lanjutan seharusnya memberikan latihan intensif dalam hal kelancaran membaca, memperbaiki makhraj huruf, serta membiasakan siswa dengan irama dan alur bacaan yang benar. Ketidakjelasan deskripsi tentang kelas ini bisa menjadi kelemahan dalam sistem levelisasi, karena justru di tahap inilah sebagian besar siswa berada dan membutuhkan pembinaan khusus.

Sementara itu, pada kelas tajwid, siswa sudah mulai diajarkan hukum-hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan sebagainya. Ini menunjukkan adanya upaya untuk membina siswa hingga ke tingkat yang lebih tinggi dalam aspek bacaan Al-Qur'an, tidak hanya dari segi kelancaran, tetapi juga dari segi kualitas dan ketepatan pelafalan sesuai aturan tajwid.

Adanya kelas gharib juga menarik, karena menunjukkan bahwa madrasah memberikan perhatian pada bacaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi atau tidak biasa (gharib). Ini berarti bahwa pembelajaran BTQ tidak hanya berhenti pada hal-hal yang umum, tetapi juga mencakup bagian-bagian yang membutuhkan pemahaman khusus suatu langkah maju dalam pembinaan kemampuan Al-Qur'an

yang lebih mendalam.

Namun, meskipun pengelompokan ini sudah sangat baik dari segi kurikulum, efektivitas pelaksanaannya tetap sangat bergantung pada ketersediaan waktu, tenaga pengajar yang kompeten, dan metode pengajaran yang tepat. Jika waktu yang diberikan terbatas (seperti yang sebelumnya disebut hanya 20 menit per minggu), maka strategi pembelajaran berbasis level ini bisa terhambat dalam implementasinya. Begitu juga jika jumlah guru terbatas, akan sulit memberikan pendampingan maksimal untuk setiap kelompok.

Secara keseluruhan, pernyataan ini memperlihatkan bahwa pihak sekolah atau madrasah memiliki kesadaran untuk menyesuaikan metode pembelajaran BTQ dengan kebutuhan siswa. Ini merupakan pendekatan yang baik, namun tetap memerlukan dukungan dari aspek durasi pembelajaran, media, dan tenaga pengajar yang memadai agar hasil yang diharapkan benar-benar tercapai.

Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam segi metode pembelajaran, guru menggunakan metode Qiroati karena rata-rata di daerah tersebut juga menggunakan metode Qiroati. Namun, terkadang guru juga menggunakan metode tartil.

Selain membaca, guru juga mendorong siswa untuk menghafal surat-surat pendek sebagai bentuk latihan dan pembiasaan. Target hafalan disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga mereka tidak merasa terbebani. Hafalan dari pendidikan sebelumnya, seperti TPQ atau madrasah diniyah, juga dijadikan sebagai modal awal yang sangat membantu. Kepala sekolah menjelaskan:

“jadi mereka menghafal sesuai dengan tingkatan kelas,kalau kelas pemula cukup surat-surat yang pendek saja,sedangkan kelas tajwid mulai dari surah an-naba,walaupun mereka belum lancar bacaannya tapi insyaallah untuk surat-surat pendek mereka bisa.”(KK.RM3.12)

Siswa yang berada di kelas pemula difokuskan untuk menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu, seperti surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nas, dan surat-surat lain yang umum dibaca dalam salat. Strategi ini dianggap tepat, karena surat-surat tersebut memiliki struktur yang lebih sederhana dan lebih mudah diingat, sehingga cocok untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Langkah ini juga membantu menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri pada siswa karena mereka dapat menyelesaikan target hafalan yang ringan dalam waktu yang relatif singkat.

Sementara itu, siswa yang berada di kelas tajwid mulai diarahkan untuk menghafal surat-surat yang lebih panjang dan kompleks, seperti Surah An-Naba' dan seterusnya. Hal ini menunjukkan adanya jenjang pembelajaran yang sistematis, di mana siswa secara bertahap dibimbing untuk meningkatkan kualitas bacaan dan hafalannya. Meskipun sebagian siswa di tingkat ini belum sepenuhnya lancar membaca, namun pihak sekolah tetap mendorong mereka untuk terus menghafal, dengan harapan semangat belajar tetap terjaga dan terbentuk keterbiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Namun demikian, strategi ini juga memiliki tantangan. Hafalan yang dilakukan oleh siswa yang belum lancar membaca berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pelafalan, terutama jika tidak dibarengi dengan pembinaan tajwid yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran menghafal harus selalu diiringi dengan bimbingan bacaan oleh guru, agar kualitas hafalan tetap sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan siswa dan penyesuaian target hafalan merupakan strategi yang baik dalam pelaksanaan program BTQ. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada pendampingan guru, metode yang digunakan, dan dukungan waktu yang memadai agar pembelajaran

dapat berjalan optimal dan mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Dari berbagai strategi tersebut, terlihat bahwa upaya guru sangat beragam dan menyentuh berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Tidak hanya aspek teknis seperti metode dan materi, tetapi juga pendekatan emosional dan motivasional, yang semuanya bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami kandungannya secara bertahap.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Karena menggunakan bahasa Arab, tentu tidak semua orang dapat dengan mudah memahami dan mempelajarinya, terutama dalam hal pelafalan yang sesuai dengan tajwid dan makhray yang benar. Proses mempelajari Al-Qur'an bukan hanya sekadar membaca teks, tetapi juga membutuhkan pemahaman dan keterampilan dalam melafalkannya secara tepat. Dalam buku *Mebumikan Al-Qur'an*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa aspek paling mendasar dalam mempelajari Al-Qur'an adalah kemampuan membaca. Oleh sebab itu, pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan memiliki peranan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan bacaan.⁶⁵ Tujuan dari pembelajaran ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, sehingga peserta didik memiliki fondasi keagamaan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Aliyah yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kemampuan keagamaan peserta didik. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar aktivitas fonetik, melainkan juga melibatkan pemahaman terhadap kaidah tajwid, makharijul huruf, serta keterampilan melafalkan huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an secara fasih dan tartil. Oleh karena itu, kemampuan ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana seorang siswa

⁶⁵ Dr. M. Quraish Shihab, Penerbit, *Mebumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, 13th edn (Mizan, 1996), LXVI.

dapat berinteraksi secara benar dengan kitab sucinya.⁶⁶

Di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca yang baik dengan penguasaan tajwid yang memadai, namun masih terdapat pula sejumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikan agama sebelumnya yang berbeda-beda, tingkat motivasi pribadi, serta kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Keberhasilan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, (2) intensitas latihan dan pembiasaan siswa dalam membaca, serta (3) dukungan lingkungan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan menentukan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara optimal.⁶⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MA Unggulan Tlasih, kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya bentuk kesulitan yang dialami peserta didiknya dalam membaca Al Qur'an antara lain:

1. Kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah

Kesulitan ini tergolong sebagai hambatan dasar yang umum dialami anak saat mulai belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an disusun dari huruf-huruf hijaiyah, sehingga siswa perlu mampu mengenali dan membedakan 28 huruf hijaiyah tersebut. Di MA Unggulan Tlasih, para siswa

⁶⁶ Ardi Ansyah, Sitti Jamilah Amin, 'Analisis Kemampuan Baca Al Qur ' an Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Analysis of the Ability to Read the Qur ' an, Factors Influencing It at the DDI Attaufiq Padaelo Islamic ', 20.01 (2025), pp. 127–33, doi:10.56338/iqra.v20i1.6868.

⁶⁷ Jurnal Akademik, Pengabdian Masyarakat, Saiful Lutfi, 'Pembinaan Membaca Al-Qur ' an Melalui Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur ' an Siswa Di SMK Al-Islah Palangka Raya', 2.6 (2024), pp. 189–98.

mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk serupa, yang menyebabkan mereka kerap keliru saat melafalkannya.

2. Kesulitan membaca huruf hijaiyah bersambung

Selain itu, peserta didik di MA Unggulan Tlasih juga mengalami kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah yang disambung. Kesulitan ini muncul karena bentuk huruf hijaiyah akan berubah ketika digabungkan dengan huruf lain, sehingga membingungkan siswa yang sebelumnya hanya memahami bentuk huruf secara terpisah. Perubahan bentuk ini membuat mereka kesulitan dalam mengidentifikasi dan melafalkannya dengan benar.

3. Kesulitan dalam mengenal tanda panjang dan pendek (*Harakat*)

Harakat berfungsi untuk menentukan pendek atau panjangnya suatu ucapan saat membaca kata atau kalimat dalam ayat Al-Qur'an. Selain itu, harakat juga berperan sebagai tanda baca yang memudahkan proses pembacaan Al-Qur'an. Sementara itu, tanda panjang dalam Al-Qur'an merupakan salah satu jenis tanda baca yang digunakan untuk memperpanjang suara bacaan hingga mencapai lima hingga enam ketukan, atau setara dengan dua setengah hingga tiga alif.

4. Kesulitan mempraktikkan *Makharijul Huruf*

Makharijul huruf merupakan bagian penting dalam ilmu tajwid yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari rongga mulut, tenggorokan, hidung, dan bagian lainnya yang telah ditentukan. Setiap huruf memiliki makhraj (tempat keluar) yang khas dan juga disertai dengan sifat tertentu yang membedakannya dari huruf lain. Dengan memahami makharijul huruf, pembaca Al-Qur'an dapat mengucapkan setiap huruf dengan tepat sehingga tidak terjadi perubahan makna akibat kesalahan pengucapan. Dalam praktiknya, makharijul huruf sangat berkaitan erat dengan ilmu tajwid.

5. Kurangnya memahami ilmu tajwid

Tajwid sendiri adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, mulai dari cara pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, dengung, tekanan suara, hingga aturan berhenti (waqaf) dan memulai bacaan (ibtida'). Dengan menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf, seseorang tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan benar secara teknis, tetapi juga mampu menjaga kemurnian lafaz-lafaz Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw.

Analisis bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MA Unggulan Tlasih dalam membaca Al Qur'an Berdasarkan hasil penelitian Mustolih, analisis bentuk-bentuk kesulitan yang dialami peserta didik di MA Unggulan Tlasih dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa hambatan utama meliputi kesulitan mengenali huruf-huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, kesulitan membaca huruf yang bersambung karena perubahan bentuk, kesulitan menghafal bacaan Al-Qur'an akibat kurangnya teknik pengulangan dan motivasi, serta kesulitan menerapkan kaidah tajwid seperti panjang-pendek bacaan dan hukum ikhfa', idgham, dan sebagainya.⁶⁸

B. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa). Memahami faktor-faktor ini sangat penting agar lembaga pendidikan dapat merancang strategi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

⁶⁸ Mustolih Mustolih, Dewi Purnama sari, Jumira Warlizasusi, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menghapal AlQur'an (Studi Pada Siswa Di SD Negeri 120 Rejang Lebong)', *Jurnal Pendidikan Guru*, 4.1 (2022), doi:10.47783/jurpendigu.v4i1.443.

secara menyeluruh.⁶⁹

1. Faktor Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, ada beberapa faktor internal yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya adalah rendahnya motivasi dan kesadaran belajar, yang tampak dari sikap enggan dan rasa malas selama proses pembelajaran seperti tidak mau mengikuti kelas tambahan dan jarang mengaji di rumah. Akibatnya, siswa gagal menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar.

2. Faktor Keluarga

Faktor lain yang berkontribusi pada kesulitan siswa MA Unggulan Tlasi dalam membaca Al-Qur'an adalah minimnya perhatian dari orang tua. Hal ini sering kali disebabkan oleh kesibukan kerja yang tinggi, sehingga orang tua kurang memberikan dukungan dan pengawasan terhadap proses belajar anak di rumah.

Menurut James S. Coleman, keberhasilan akademik siswa tidak semata-mata mencerminkan mutu sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan dukungan orang tua. Coleman menekankan bahwa peran keluarga termasuk kesiapan, perhatian, dan sumber daya yang disediakan orang tua merupakan faktor kunci dalam mempersiapkan anak menghadapi proses pendidikan di sekolah.⁷⁰

Keluarga memiliki peran krusial dalam menunjang proses belajar anak. Bila orang tua tidak membiasakan anak untuk mengaji dan kurang memperhatikan kegiatan belajarnya, hal tersebut akan memicu kesulitan anak dalam membaca Al-

⁶⁹ Nurbiah Nurbiah, 'Pemetaan Demografis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), p. 100, doi:10.32832/tadibuna.v10i1.3563.

⁷⁰ James S. Coleman, 'Equality of Educational Opportunity', *Socio-Economic Planning Sciences*, 2.2-4 (1969), pp. 347-54, doi:10.1016/0038-0121(69)90029-9.

Qur'an. Oleh karena itu, dukungan aktif orang tua sangat dibutuhkan, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Dengan demikian, orang tua harus berupaya semaksimal mungkin dalam mendampingi dan memfasilitasi pembelajaran anak; jika tidak, anak akan kesulitan mencapai prestasi belajar yang diharapkan.⁷¹

3. Faktor Sekolah

Di samping faktor-faktor sebelumnya, kondisi di sekolah juga dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran anak. Di MA Unggulan Tlasi, misalnya, pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) hanya dialokasikan 20 menit per minggu. Selain itu, penggunaan media pembelajaran masih terbatas, sementara sarana seperti proyektor belum tersedia.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan, sekolah wajib menyesuaikan fasilitas dan metode pembelajarannya dengan kebutuhan siswa, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam kehidupan peserta didik, mengingat hampir sepertiga waktu harian mereka dihabiskan di sana. Oleh karena itu, pengelolaan aspek-aspek sekolah—mulai dari kurikulum hingga sarana harus selalu ditingkatkan agar proses belajar mengajar berjalan optimal.⁷²

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Menumbuhkan Motivasi dan Kesadaran Diri

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kehadiran motivasi dalam diri siswa dapat menjadi pendorong utama untuk menumbuhkan semangat belajar. Salah satu penyebab kesulitan siswa MA

⁷¹ Syarifah Shafira, 'Kerjasama Orang Tua Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Menggeng Kabupaten Aceh Barat Daya' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024).

⁷² Ryan Setia budi, Laila Badriyah, 'Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Unggulan', *Al-Mau'izhoh*, 5.2 (2024), pp. 522–29, doi:10.31949/am.v5i2.7281.

Unggulan Tlasih dalam membaca Al-Qur'an adalah lemahnya motivasi belajar yang mereka miliki. Rendahnya motivasi ini berdampak pada minimnya antusiasme dalam mempelajari Al-Qur'an. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan tersebut antara lain terlihat dari menurunnya minat belajar mereka cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas dan lebih sering bercanda dengan teman dibanding mengikuti pelajaran dengan serius.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, guru menerapkan strategi berupa pemberian dorongan semangat kepada siswa mengenai urgensi mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Tujuan dari langkah ini adalah agar tumbuh kesadaran dalam diri siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak usia muda, sehingga di masa dewasa mereka tidak lagi mengalami hambatan dalam membacanya. Proses belajar akan lebih optimal jika didorong oleh motivasi yang tulus dan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki ketertarikan dan semangat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.⁷³

2. Program BTQ Intensif dan Kelas Tambahan

Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Unggulan Tlasih adalah melalui pelaksanaan program BTQ intensif dan kelas tambahan. Program ini ditujukan bagi siswa yang belum mencapai standar kelancaran bacaan yang ditetapkan oleh sekolah.

Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran reguler, yaitu pada sore hari, dengan melibatkan guru BTQ dan beberapa siswa senior sebagai pendamping. Adapun pelaksanaan kelas tambahan ini dimaksudkan untuk memberikan waktu lebih bagi siswa dalam memperbaiki bacaannya secara bertahap tanpa adanya

⁷³ Juliah Sri Ulfa, 'Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang', 2016, pp. 1–23
<<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>>.

tekanan waktu. Sehingga, siswa bisa lebih fokus dan santai dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga kedisiplinan kehadiran siswa. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan strategi *reward and reminder*, seperti memberikan pujian atau tanda khusus bagi siswa yang rajin hadir serta menghubungi wali murid jika siswa sering tidak hadir. Strategi ini terbukti efektif karena tingkat kehadiran siswa meningkat lebih dari 80%.

Program ini mendukung teori pembelajaran behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan cenderung akan diulang. Dengan adanya penguatan positif, seperti penghargaan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kelas tambahan dan memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'annya.

3. Strategi Pengelompokan Berdasarkan Tingkat Kemampuan

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan yang sama. Oleh karena itu, guru melakukan pengelompokan siswa berdasarkan hasil penilaian awal menjadi empat kategori, yaitu: kelas Pemula, Lanjutan, Gharib, dan Tajwid.

Kelompok Pemula difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, Lanjutan berlatih menyambung huruf, Gharib mempelajari istilah-istilah asing atau bacaan-bacaan gharib, sedangkan Tajwid diarahkan pada pendalaman hukum bacaan Al-Qur'an. Strategi ini sejalan dengan prinsip individual differences dalam pendidikan, yang menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda-beda.

Dengan pengelompokan ini, materi pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Guru juga dapat memberikan intervensi yang tepat apabila terdapat kelompok yang mengalami hambatan,

sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Penerapan Variasi Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya terpaku pada satu metode. Sebaliknya, guru menerapkan variasi metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Metode Qiroati digunakan pada kelompok Pemula hingga Lanjutan karena strukturnya yang sistematis dimulai dari pengenalan huruf, harakat, hingga penyambungan kata. Setelah siswa menunjukkan kelancaran membaca, guru memperkenalkan metode Tartil, yaitu membaca dengan perlahan, memperhatikan makharijul huruf, panjang-pendek, serta keindahan bacaan.

Guru juga memanfaatkan media audio berupa rekaman tilawah qari' ternama sebagai contoh. Siswa kemudian diminta menirukan irama dan ketukan bacaan tersebut. Hal ini tidak hanya menambah variasi pembelajaran, tetapi juga membantu siswa melatih keterampilan mendengar dan meniru bacaan yang benar. Kombinasi metode ini selaras dengan teori pembelajaran audio-lingual yang menekankan pada latihan mendengar dan mengulang sebagai kunci keberhasilan dalam penguasaan keterampilan berbahasa, dalam hal ini keterampilan membaca Al-Qur'an.

5. Latihan Hafalan Surat Pendek sebagai Penguatan

Strategi lain yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan mengintegrasikan latihan hafalan surat pendek. Program hafalan ini tidak hanya bertujuan untuk menambah hafalan siswa, tetapi juga menjadi sarana penguatan dalam membaca Al-Qur'an.

Siswa kelompok Pemula diberi target menghafal surat-surat pendek seperti Al-'Ashr, Al-Ikhlâs, dan Al-Falaq dalam satu semester, sementara kelompok lanjutan diberikan surat yang lebih panjang. Dalam praktiknya, guru menerapkan teknik

menghafal sambil membaca. Siswa diminta membaca satu ayat berulang hingga lima kali sebelum pindah ke ayat berikutnya.

Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajarkan BTQ secara efektif. Oleh karena itu, guru di MA Unggulan Tlasih menerapkan pendekatan individual untuk mengenali dan menangani kesulitan siswa secara personal.

Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa yang menunjukkan hambatan dalam membaca Al-Qur'an. Guru secara aktif mengobservasi kemampuan tiap siswa saat kegiatan berlangsung, lalu memberikan penguatan, koreksi, dan latihan tambahan sesuai kebutuhan masing-masing individu.

Dalam praktiknya, guru juga membuka waktu konsultasi atau latihan pribadi di luar jam BTQ reguler bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih. Tidak jarang guru melakukan komunikasi langsung dengan orang tua untuk mendukung kemajuan siswa di rumah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, *“pendekatan individual sangat penting dalam pengajaran karena memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan belajar setiap siswa dan menyusun strategi yang sesuai”*⁷⁴

Dengan adanya pendekatan ini, siswa yang semula merasa tertinggal menjadi lebih percaya diri dan termotivasi. Kegiatan belajar pun menjadi lebih humanis dan efektif karena berlangsung dalam suasana yang nyaman dan sesuai dengan kemampuan siswa.

⁷⁴ Taufik Mukmin, 'Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata', *El-Ghiroh*, XIV.01 (2018), pp. 25–54.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik MA Unggulan Tlasih dalam membaca Al-Qur'an antara lain mencakup kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah yang bersambung, dan kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bagi peserta didik MA Unggulan Tlasih meliputi: a) faktor dari peserta didik sendiri seperti kurangnya motivasi belajar, rasa malas, dan ketidakpedulian terhadap pelajaran, b) faktor keluarga seperti kurangnya perhatian dari orang tua, dan c) faktor sekolah yang mencakup terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia.
3. Strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an antara lain dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, mengadakan kelas tambahan untuk siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah: Diharapkan dapat meningkatkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten, baik melalui kegiatan rutin harian, ekstrakurikuler keagamaan, maupun lomba-lomba tilawah untuk memotivasi siswa.
2. Bagi Guru: Guru hendaknya terus mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang inovatif dan interaktif sesuai dengan tingkat kemampuan

siswa. Selain itu, perlu memperkuat bimbingan secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

3. Bagi Siswa: Siswa diharapkan memiliki kesadaran dan kemauan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui latihan mandiri, memperbanyak membaca di luar jam pelajaran, serta mengikuti kegiatan keagamaan dengan aktif.
4. Bagi Orang Tua: Peran orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan dan pengawasan kepada anak di rumah. Orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana religius di rumah dan turut membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, termasuk dengan menganalisis hubungan antara faktor psikologis, sosial, dan budaya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Abdul Muqit, Abu Maskur, 'Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021 Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di PAUD Ad-Din Cirebon)', *Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1.2 (2021)
- Agusta, Ivanovich, *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1*
- Agustina, Zuliana, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Fine Reffiane, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, and Universitas PGRI Semarang, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Peterongan Kota Semarang', *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.02 (2023)
- Akademik, Jurnal, Pengabdian Masyarakat, and Saiful Lutfi, 'Pembinaan Membaca Al-Qur ' an Melalui Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur ' an Siswa Di SMK Al-Islah Palangka Raya', 2.6 (2024), pp. 189–98
- Al-Dausary, Mahmud, 'Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an', 2020, pp. 53–54
- Amin, Muhammad, Muhamad Ramli, Mahasiswa Alumni, Stai Al, Falah Banjarbaru, Prodi Pai, and others, 'Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak-Anak Di TPA Al Falah Unit 081 Kota Banjarbaru', *Al Falah*, 19.2 (2019)
- Andriyanti, Lina, 'Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultah Fatah Demak', 2022
- Anggraini, Irma, 'Pengaruh Metode Al Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Kelas IV Di SD Islam Assalam Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024)
- Ansoriy, Zakaria, 'Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Inteletualitas Mahasiswa'
- Ansyah, Ardi, and Sitti Jamilah Amin, 'Analisis Kemampuan Baca Al Qur ' an Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Analysis of the Ability to Read the Qur ' an and Factors Influencing It at the DDI Attaufiq Padaelo Islamic ', 20.01 (2025), pp. 127–33, doi:10.56338/iqra.v20i1.6868
- Ardiyanto, Gunawan, 'A to Z Cara Mendidik Anak' (Elex Media Komputindo., 2013)
- Arlina, Djodi Priantono, Ismail Effendi Nasution, Raudhatul Munawwarah, and Yulia Haliza Lubis, 'Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas V-E Di Sekolah MIN 12 Medan Tembung', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3.2 (2022), pp. 57–66, doi:10.55623/au.v3i2.117
- Atika, endah, dkk., 'Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara', 2 (2017), pp. 98–99
- Awaludin, Latief, *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Oasis Terrace Recident, 2014)
- , *Ummul Mukminin Al-Qur'an Dan Terjemahannya Untuk Wanita* (Oasis Terrace Recident, 2014)
- Azizah Amini Ray, Nur, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Al Barqy Pada Anak Kelompok B Di RA Al Karim Tanjung Morawa*
- Barni, Mahyuddin, 'Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an (MIFTH).Pdf', 2011, p. 146
- Coleman, James S., 'Equality of Educational Opportunity', *Socio-Economic Planning Sciences*, 2.2–4 (1969), pp. 347–54, doi:10.1016/0038-0121(69)90029-9
- Dirwan, Dirwan, Bunyamin Bunyamin, and St Umrah, 'Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan (Surah Al-Alaq)', *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2028), pp. 34–47, doi:10.32489/alfikr.v4i2.32
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1

- (2021), pp. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075
- Faradila, Dinda Silvy, 'Tarjamah, Tafsir, Takwil, Dan Kriteria Mufasir', *Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1.4 (2024), pp. 268–72
- Fatimah, Yunisa Nur, 'Penerapan Metode Yanbu ' a Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren A.P.I Al Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga' (UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023)
- Ibrahim, Basri, *Perbezaan Pendapat Dalam Perkara Cabang Fiqh: Analisis Terhadap Pandangan Al-Qaradawi*, *Shariah Journal*, 2010, XVIII
- Ihsan Siregar, 'Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok Oleh: Ihsan Siregar (Dosen Prodi PGMI, Fakultas Agama Islam, UMTS)', *Al-Muaddib*, 3.1 (2018), pp. 1–27
- Imtihana, Aida, *Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang*
- Irwansyah, Muh., 'Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar', *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3.90500120088 (2023), pp. 77–96
- Isabellapavytha, Valda, Ainin Munawaroh, and Munawir, 'Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi', *Al-Mau'izhoh*, 5.2 (2023), pp. 460–75, doi:10.31949/am.v5i2.7535
- Ishak, Muhammad, and Masganti Syafarudin, 'Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat', 1.4 (2017)
- Karima, Karimna Isya, 'Penerapan Metode Edutainment Melalui Permainan Simak-Ulang-Ucap Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab', *Al Suniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 2.1 (2020), pp. 58–68, doi:10.17509/alsuniyat.v2i1.24072
- Kautsar, Emir Surya, Ilyas Ismail, Eka Damayanti, La Ode Ismail Ahmad, and Jamilah, 'Perbandingan Kemampuan Konsentrasi Belajar Setelah Mendengar Al-Qur ' An :', *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4.1 (2020), pp. 39–56, doi:10.15575/psy.v1i2.473.1
- Khoirun, Fuad, 'Peningkatan Daya Serap Materi: Sistem Mulazamah Sebagai Solusi Pembelajaran Santri', *Jurnal Ilmu Keislaman*, 8.1 (2024), p. 206
- Kusumastuti. Adhi, 'Metode Penelitian Kualitatif', ed. by Fitratun Annisya (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Mahdali, Fitriyah, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2.2 (2020), pp. 143–68, doi:10.15548/mashdar.v2i2.1664
- Maulana, Gufron Arif, 'Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Pada Santri TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), pp. 28–34
- Mirza, Iskandar, and Tjetjep Ismail Badruzaman, 'Kajian Tematik Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur ' an Tentang Kewajiban Belajar: Perspektif Pendidikan Islam', 5.1 (2025), doi:10.59818/jpi.v5i1.1163
- Mohd. Faridl Darmawan, 'Implementasi Pembiasaan Khotmil Qur'an (Mpl) Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual Siswa Kelas Vii.a Madrasah Tsanawiyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang', *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3.3 (2024), pp. 53–54
- Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran, Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, LIII
- Muhammedi, 'Metode Al Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)', *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 96 (2018)

- Mukmin, Taufik, 'Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah Dan Abuddin Nata', *El-Ghiroh*, XIV.01 (2018), pp. 25–54
- Muslikh, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2007, p. 245
- Mustolih, Mustolih, Dewi Purnama sari, and Jumira Warlizasusi, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Dan Menghapal AlQur'an (Studi Pada Siswa Di SD Negeri 120 Rejang Lebong)', *Jurnal Pendidikan Guru*, 4.1 (2022), doi:10.47783/jurpendigu.v4i1.443
- Nidhom, Khoirun, 'Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an Di Institut Daarul Qur'an)', *Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3.2 (2018), pp. 1–22, doi:10.24853/tahdzibi.3.2.83-102
- Nurbiah, Nurbiah, 'Pemetaan Demografis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), p. 100, doi:10.32832/tadibuna.v10i1.3563
- Nurdiana, Budi, Ane Zunnatul Mafruhah, Ida Farida, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung, and Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Qur'an* (2022)
- Nurhikmah, Abd. Jalil, and Ika Anggraheni, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Sma Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang', *Pendidikan Islam*, 5.2 (2020), pp. 17–23
- Pahleviannur, M.dkk, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', ed. by Fatma Sukmawati, 1st edn (Pradina Pustaka, 2022), pp. 11–42, doi:10.2307/jj.608190.4
- Pendidikan, Jurnal, and Islam Volume, 'VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 4 Tahun 2024 e-ISSN: 2087-0678X', 9 (2024)
- Rasyidi, Abdul Haris, *Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2019, 1 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>>
- Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi, 'Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu', *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 11.1 (2019), p. 97, doi:10.29103/techsi.v11i1.1294
- Saefulmillah, Ahmad, 'Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Studi Kasus Di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)', 2020
- Sakinah, Nur, Rasta Kurniawati, Ina Zainah Nasution, Universitas Muhammdiyah, and Sumatera Utara, 'Masalah Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembinaan Tahsin Al-Qur'an Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an 'Aisyiyah Di Ranting Seroja', 2022 <<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>>
- Saputra, Tito Erliando, and Alvin Ardiansyah Putra, 'Analisis Konsep Pembelajaran Alquran Dengan Metode Iqra : Suatu Kajian Literatur', 2.4 (2024)
- Sarnoto, Ahmad Zain, Sri Tuti Rahmawati, Almira Ulimaz, Devin Mahendika, and Singgih Prastawa, 'Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11.2 (2023), pp. 615–28, doi:10.47668/pkwu.v11i2.828
- Septiana, Elisa, Lia Fatmawati, and Rani Setiawaty, 'Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd 3 Gulang', *Jurnal Lensa Pendas*, 9.2 (2024), pp. 203–17, doi:10.33222/jlp.v9i2.3831
- Setia budi, Ryan, and Laila Badriyah, 'Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Ma Unggulan', *Al-Mau'izhoh*, 5.2 (2024), pp. 522–29, doi:10.31949/am.v5i2.7281

- Shafira, Syarifah, 'Kerjasama Orang Tua Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Muhammadiyah Menggeng Kabupaten Aceh Barat Daya' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2024)
- Shihab, Dr. M. Quraish, and Penerbit, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, 13th edn (Mizan, 1996), LXVI
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, 2007
- Siddiq, Hasbi, 'Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an', *Al-Riwayah Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2016)
- Sinaga, D Y, and H R Setiawan, 'Program Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan', ... , *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.1 (2024), pp. 27–38
- Ulfa, Juliah Sri, 'Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang', 2016, pp. 1–23 <<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>>
- Ummah, Siti, 'Studi Analisis SWOT Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Tingkat SMA/MA/SMK Di Kota Bangil', *Studi Islam*, 16.2 (2021), pp. 31–47
- Ummah, Siti Sumihatul, and Abdul Wafi, 'Metode-Metode Praktis Dan Efektif Dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini', *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2 (2017), pp. 121–34 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>>
- Utami, Sri, M Nur Fakhri, Sunardji Dahri Tiam, Abdur Rofik, and TK Islam Druju Malang, 'Metode Jibril: Cara Cepat Belajar Membaca & Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini', *Journal Of Peace Education and Islamic Studies*, 5.2 (2022), pp. 71–80, doi:10.33379/jrla.V5i2.2080
- Valeza, Alsi Rizka, 'Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung', 2017
- Wahyuningsih, Riris, 'Implikasi Penggunaan Metode Qiraati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Usia Dini Pada Pendidikan Inklusi', *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2021), pp. 10–18 <<http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/633>>
- Wantini M.Pd.i, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, ed. by Dwi Pambudi, Uad Press, 1st edn (UAD PRESS, 2023)
- Yanggo Huzaimah, 'Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar', *Waratsah*, 01 (2016), pp. 1–26

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1305/Un.03.1/TL.00.1/04/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 April 2025

Kepada

Yth. Kepala MA Unggulan Tlasih Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Qaulan Tsaqila
NIM	: 210101110178
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo
Lama Penelitian	: April 2025 sampai dengan Juni 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

D. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Surat Telah Melakukan Penelitian



MADRASAH ALIYAH UNGGULAN TLASIH TULANGAN SIDOARJO AKREDITASI "B"

Ds. Tlasih RT.04/RW.01 Tulangan Sidoarjo Telp. 031-8856265/085100478054 Kode Pos 61273

SURAT KETERANGAN

Nomor : 061/Ma.U.13/PP.00.6/IV/2025

Sebagai tindak lanjut Surat Ijin Ambil Data dan Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM, Nomor : 1305/Un.03.01/TL.00.1/04/2025 tertanggal 21 April 2025, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo, menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: QAULAN TSAQILA
NIM	: 210101110178
Jenjang	: S1
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan pengambilan Data dan Penelitian di Madrasah Aliyah Unggulan Tlasih Tulangan Sidoarjo berkaitan dengan Skripsi yang berjudul : **"ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN di MA UNGGULAN TLASIH SIDOARJO"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoarjo, 23 April 2025
Kepala Madrasah

Witik Handayani, S.E.

Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110178
Nama : QAULAN TSAQILA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Oktober 2024	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi terkait judul skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	03 November 2024	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan terkait outline proposal dan terdapat revisi pada judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	02 Desember 2024	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi proposal Bab I, II, dan III yang sudah disusun dan terdapat revisi di penyusunan, perspektif teori dalam islam, orisinalitas penelitian, definisi istilah, metodologi penelitian, dan daftar pustaka	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	06 Desember 2024	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	menyerahkan revisi Bab I, II, dan III yang sudah disusun dan terdapat revisi lagi pada penambahan ayat Al-Qur'an dan Dalil, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan daftar pustaka	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	08 Desember 2024	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Mengumpulkan revisi sekaligus Acc proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	01 Mei 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan skripsi Bab IV, terdapat revisi pada penulisan al-qur'an dan disarankan untuk menambahkan referensi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	05 Mei 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Menyerahkan revisi bab IV sekaligus bimbingan Bab V, dan terdapat revisi pada penulisan, perbaikan paragraf, dan perbaikan pada bagian sampul	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	06 Mei 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan pada Bab IV dan V, terdapat revisi pada Bab IV, beliau memerintahkan untuk menambahkan pembahasan pada Bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	08 Mei 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan Bab IV dan V, terdapat revisi pada footnote dan daftar pustaka	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	09 Mei 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan pada Bab IV, Bab V dan terdapat revisi pada bagian kode di hasil wawancara Bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	13 Mei 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan Bab IV, Bab V, dan terdapat saran untuk menghapus pada tabel jumlah peserta didik tahun 2022-2023 dan 2023-2024	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	14 Mei 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Acc Bab IV dan V, revisi pada penulisan abstrak lebih di tekankan pada kejelasan penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	15 Mei 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	ACC Skripsi Bab I-VI, tanda tangan lembar persetujuan karena isi skripsi sudah lengkap dan layak di ujikan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2.0/ctk-PrintJurnalBimbinga...d84f67239c1ac0e62606dadb3acd0f359f3a6911073b4bb4>

27/05/2025, 18:03
Halaman 1 dari 2

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I

Kajur / Kaprodi,


Muflih

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Qaulan Tsaqila
NIM : 210101110178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 23 Mei 2025

Kepala,



Benny Afwadzi

Lampiran 1 Indikator Penilaian

Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan di Lapangan	Catatan Tambahan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kelancaran Membaca, Penerapan Tajwid	Banyak siswa masih kesulitan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam membedakan huruf hijaiyah, membaca bacaan bersambung, dan penerapan tajwid yang belum tepat.	Kesalahan membaca dapat berdampak pada pemahaman makna ayat. Kemampuan ini sangat penting karena terkait langsung dengan kualitas ibadah.
Lingkungan Belajar	Suasana Kelas, Metode Guru, Fasilitas	Guru telah berusaha menggunakan berbagai metode seperti BTQ, hafalan, pengelompokan, dan pendekatan individual, namun waktu pembelajaran dan fasilitas masih kurang.	Pembelajaran kurang optimal karena keterbatasan sarana dan jadwal pelajaran BTQ yang terbatas.
Faktor Internal Siswa	Motivasi, Kebiasaan Membaca, Pemahaman Pentingnya Membaca Al-Qur'an	Sebagian besar siswa kurang termotivasi dan tidak memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta belum memahami pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar.	Kurangnya motivasi menyebabkan rendahnya usaha siswa untuk belajar mandiri atau memperbaiki bacaan mereka
Faktor Eksternal	Dukungan Keluarga, Peran Guru, Waktu Belajar	Dukungan keluarga masih minim, seperti kurangnya kontrol membaca di rumah. Guru berperan aktif, namun waktu belajar terbatas dan belum cukup untuk membina semua siswa.	Keterlibatan keluarga sangat penting untuk keberlanjutan pembiasaan membaca di luar sekolah. Guru butuh dukungan waktu dan struktur pembelajaran tambahan.

Lembar Transkrip Wawancara

A. TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Nama Informan : Khusnul Khuluqiyah, S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025
 Tempat : MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja faktor penyebab peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?	<i>"kalau kegiatan BTQ di sekolah paling cuma beberapa menit mbak dan itu menurut saya kurang efektif untuk anak, makanya dukungan dan motivasi dari keluarga sangat penting, sebagai orang tua juga harus terus ingetin mereka. Bukan berarti mereka nggak mau ngaji, tapi emang perlu diingetin terus supaya nggak lupa." (KK.RM2.05)</i> <i>"kalau kegiatan BTQ di sekolah paling cuma beberapa menit mbak dan itu menurut saya kurang efektif untuk anak, makanya dukungan dan motivasi dari keluarga sangat penting, sebagai orang tua juga harus terus ingetin mereka. Bukan berarti mereka nggak mau ngaji, tapi emang perlu diingetin terus supaya nggak lupa." (KK.RM2.05)</i> <i>"Jadi, media yang dipakai di sini cuma buku jilid Al-Qur'an, dan papan tulis. Proyektor sih masih belum ada." (KK.RM2.08)</i>
2	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?	<i>"Banyak siswa yang sebenarnya sudah mengenal Al-Qur'an sejak kecil, tapi ketika masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, semangat itu mulai menurun. Kalau tidak ada kesadaran dari dalam diri sendiri, ya susah buat mereka belajar." (KK.RM3.09)</i> <i>"Program BTQ kita laksanakan seminggu sekali, 20 menit. Tapi rasanya masih kurang. Jadi kita kasih kelas tambahan juga buat yang belum lancar." (KK.RM3.10)</i> <i>"Kami bagi jadi empat: kelas pemula, lanjutan, gharib, dan tajwid. Yang pemula masih belajar mengenali huruf hijaiyah, kalau yang tajwid udah masuk hukum bacaan." (KK.RM3.11)</i> <i>"jadi mereka menghafal sesuai dengan tingkatan kelas, kalau kelas pemula cukup surat-surat yang pendek saja, sedangkan kelas</i>

		<i>tajwid mulai dari surah an-naba, walaupun mereka belum lancar bacaannya tapi insyaallah untuk surat-surat pendek mereka bisa.”</i> (KK.RM3.12)
--	--	--

B. TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama Informan : Wiwik Handayani, S.E
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025
Tempat : MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?	<i>"Kalau saya perhatikan, kemampuan baca Al-Qur'an siswa itu memang macam-macam ya. Ada yang udah lancar, tapi masih banyak juga yang bacaannya belum terlalu bagus, masih terbata-bata. Padahal sebenarnya mereka rata-rata udah kenal Al-Qur'an sejak kecil, entah itu dari TPQ atau madrasah diniyah. cuma, makin besar itu kebiasaan mengajinya mulai luntur. Bisa jadi karena motivasi dari diri mereka sendiri juga kurang."</i> (WH.RM1.01)
2	Apa saja faktor penyebab peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?	<i>"Jadi gini, dari yang kami amatin, banyak siswa yang udah kenal Al-Qur'an dari kecil. Tapi pas mereka udah masuk ke jenjang yang lebih tinggi, kebiasaan itu mulai luntur. Nah, masalah utamanya tuh sebenarnya motivasi dan kesadaran diri siswa. Kalau mereka nggak punya dorongan buat belajar dari dalam diri mereka sendiri, ya pasti susah buat mereka buat serius belajar baca Al-Qur'an."</i> (WH.RM2.04)

C. TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Nama Informan : Resti Andika Febrianti
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025
 Tempat : MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja bentuk kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an?	<i>"Aku sih paling sering kesulitan pas baca cepat, kadang keburu-buru dan gugup juga jadi bacaannya belibet. Sama huruf yang nyambung-nyambung itu, masih suka bingung bacanya."</i> (RAF.RM1.02)
2	Faktor apa yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	<i>"Kalau dirumah saya jarang baca Al-Qur'an, orang tua juga kadang nyuruh ngaji mbak tapi kadang sehabis pulang sekolah saya kecapean terus ketiduran."</i> (RAF.RM2.06)

Nama Informan : Saskia Monica
 Jabatan : Siswa
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2025
 Tempat : MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

Lampiran 5 Transkrip Wawancara Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa saja bentuk kesulitan yang kamu alami dalam membaca Al-Qur'an?	<i>"Kalau aku sih jujur aja, belum lancar baca Al-Qur'an. Yang paling susah tuh pas ketemu huruf-huruf hijaiyah yang nyambung, suka bingung bacanya gimana. Terus kalau soal tajwid, aku masih suka salah. Kadang lupa mana yang idgham, mana yang ikhfa."</i> (SM.RM1.03)
2	Faktor apa yang menyebabkan kamu mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	<i>"saya sebelumnya dulu pernah ikut TPQ mbak tapi sekarang udah nggak, jadinya saya sekarang jarang baca Qur'an dirumah makanya jadi nggak lancar."</i> (SM.RM2.07)

Lembar Dokumentasi Penelitian

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		Wawancara dan Foto Bersama Kepala Madrasah dan Guru Penanggungjawab BTQ
2.	 2025/04/23 10:15 Kecamatan Tulangan, Indonesia	Wawancara Kepala Madrasah dan Guru Penanggungjawab BTQ
3.	 2025/04/23 09:48 Kecamatan Tulangan, Indonesia	Wawancara Bersama Peserta Didik MA Unggulan Tlasih Sidoarjo
4.		Visi dan Misi MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

5.		Kegiatan Doa bersama sebelum masuk ke kelas
6.		Proses Kegiatan BTQ di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo
7.		Data siswa kelas pemula di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo
8.		Data siswa kelas lanjutan di MA Unggulan Tlasih Sidoarjo

[illegible][illegible]

BIODATA PENULIS



Nama : Qaulan Tsaqila

NIM : 210101110178

Tempat, Tanggal Lahir : Narmada, 15 Mei 2003

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Manggong, Batu Kumbung, Lingsar, Lombok Barat, NTB

Email : qaulan.tsaqila1553@gmail.com

Nomor Telepon : 087817011348

Riwayat Pendidikan : 1. RA NW Mercapada : (2008-2009)

2. SDN 4.Batu Kumbung : (2009-2015)

3. MTs Putri NW Narmada : (2015-2018)

4. MA Putri NW Narmada : (2018-2021)

5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : (2021-2025)